



Wawa  
10/10/09  
10/10/09  
10/10/09  
3

api kartini

## penerbit :

jajasan melati  
matraman raya 51, djakarta  
terbit sebulan sekali

## I S I

*Api Kartini*

Hal

## redaksi :

maasje siwi, s. asijah, darmini,  
parjani pradono.  
penanggung djawab :  
maasje siwi

pembantu<sup>2</sup> :

dra. s.k. trimurti, ruklah kertapati,  
sugarti siswadi, trees sunito S.H.  
sulami, rukmi b. resobowo, s. hutapea,  
sulistyowarni, sutarni, sudjinah,  
sartini nur, dokter s. caropeboka.

## illustrator : w. nirahuwa

## alamat redaksi :

matraman raya 51, djakarta  
tlp. djtn. 753

## alamat administrasi :

kramat V/7, djakarta  
tlp : Gmb. 4430 — kotakpos 2522

Izin Penguasa Perang Daerah Djakarta  
Raya No. 298 — 1 Nop. 1960  
S.I.P.K. no. 2494/F-472/4171/1  
tanggal 3 Februari 1963.

oplak 5000 ex.

## uang langganan :

setahun ..... Rp. 100,—  
enam bulan ..... „ 55,—  
tiga bulan ..... „ 28,50  
tjerman per ex. .... „ 10,—

api kartini menerima karangan dari  
luar, dari siapa sadja jang menaruh  
minat. karangan harus ditik diatas  
kertas jang tidak timbal-balik, ka-  
rangang jang tidak dimuat dapat di-  
kirim kembali apabila disertai dengan  
perangko.

## tarip iklan :

1 pagina ..... Rp. 600,—  
½ pagina ..... „ 400,—  
¼ pagina ..... „ 250,—  
⅛ pagina ..... „ 150,—

kontrak : 12 × muat rabat 15%.

Tragedi Gunung Agung dipulau Dewata	1
Monogram	4
Kongres Wanita Amerika (II)	5
Seniwati Lin Jaldati	6
Pedas & Lezat	7
Kartini tak gentar menghadapi apapun	8
Hari Wanita Internasional	9
Guinea Portugis membara	10
Literatur kanak <sup>2</sup>	11
Timbangan buku : Wanita muda dari pantai Sao	13
Engkau, engkau bangsa Indonesia djuga	14
Lima perkembangan dan lima tjinta	15
Deklarasi Ekonomi bagi wanita	16
Dongeng Andersen : Badju Maharadja	17
Mode	19
Snapshot : Bungaku dilembah Afrika	20
Ketjantikan	21
Tjerpem : Hadiah Ulang Tahun	22

## Keterangan gambar kulit :

Senjum berseri gadis pekerdja di Bali.

(Foto : Konishi)

# Tragedi

## Sunung Agung

di . . . . .

### Pulau

### Dewa'a



DENGAN tak di-sangka<sup>2</sup> gunung tertinggi di Bali yaitu gunung Agung yang tingginya 3142 m pada tanggal 17 Maret 1963 ini telah meletus dan mengakibatkan bentjana yang tak terhingga. Sampai kini telah pasti yang meninggal 1.100 djiwa, belum terhitung yang masih terpenjil yang tak sempat ditolong. Jang dirawat dirumahsakit karena luka<sup>2</sup> berat atau ringan tak terhitung djumlahnja. Be-ribu<sup>2</sup> orang, menurut taksiran 41.000 djiwa telah kehilangan rumahtinggal dan kini hidup sebagai penguangsi di beberapa tempat yang aman di Bali. Seluruh Rakjat Indonesia menjatakan belasungkawa terhadap malapetaka ini. Malah Presiden Sukarno telah menetapkan bentjana meletusnja Gunung Agung ini sebagai bentjana nasional. Selain seluruh Rakjat Indonesia merasa prihatin terhadap peristiwa itu, djuga pihak luarnegeri tidak ketinggalan menjatakan simpati dan belasungkawanya terhadap peristiwa sedih ini. Banjaklah pernjataan<sup>2</sup> dari luarnegeri, sampai kepada PBB-pun, yang mengalir ke Indonesia dan menjanjikan bantuan<sup>2</sup> sekedarnja buat ikut meringankan beban penderitaan Rakjat yang bersangkutan. Semuanja itu menandakan bahwa peristiwa sedih itu tidak terluput dari perhatian dunia internasional.

Peristiwa meletusnja gunung berapi di Bali ini memberi tjanang kepada kita bahwa kepulauan Indonesia yang merupakan daerah gunung berapi itu memerlukan suatu Djawatan Vulkanologi atau Gunung Berapi yang tjukup efisien, tjukup tenaga<sup>2</sup> ahlinja serta peralatannya, seperti pesawat<sup>2</sup> terbang buat pekerdjaan pengamatan gunung<sup>2</sup> berapi yang masih bekerdja sehingga bisa diambil tindakan<sup>2</sup> pentjegahan, misalnja membikin terowongan<sup>2</sup> pada kepundan<sup>2</sup> gunung<sup>2</sup> berapi yang menurut dugaan membahayakan itu, dsb. Pekerdjaan ini membutuhkan beaja, alat<sup>2</sup> dan tenaga<sup>2</sup> ahli yang setjukupnja. Tetapi dibanding dengan kerugian<sup>2</sup> yang diderita oleh

Rakjat dan Negara, baik berupa djiwa, hartabenda Rakjat dan bangunan<sup>2</sup> umum, apabila terjadi peletusan yang tiba<sup>2</sup>, maka beaja yang dikeluarkan buat pentjegahan itu memadailah.

Sekali lagi yang penting adalah tindakan<sup>2</sup> pentjegahan sebelum bentjana terjadi se-dapat<sup>2</sup>nja dibikin seringan mungkin kerugian<sup>2</sup> yang akan diderita oleh Rakjat itu. Dalam hal ini kiranya kita sudah banjak pengalaman pada gunung<sup>2</sup> berapi yang dimasa jang lalu meletus, seperti gunung Merapi yang akhirnya ditundukkan meskipun tidak seluruhnja.

Bentjana<sup>2</sup> itu sudah tentu menimpa per-tama<sup>2</sup> para keluarga dimana kaum ibu menjjadi intinja, anak<sup>2</sup> yang diijintainja akan menjjadi korban pertama dalam sesuatu peletusan sematjam itu. Penjakit menular meradjalela, kelaparan mengamuk, bentjana kurang panenang mengantjam karena ladang<sup>2</sup> dan sawah<sup>2</sup> padi menjjadi hantjur karenanja. Pendek kata, kaum wanita dan anak<sup>2</sup>lah yang per-tama<sup>2</sup> menanggung akibatnja.

Kembali lagi pada soal peletusan gunung Agung di Bali. Bentjana ini harus dihadapi dengan segala kekuatan yang ada pada Rakjat Indonesia. Setiap usaha untuk meringankan beban para korban sudah pasti akan diterima dengan tangan terbuka. Disamping itu sudah tentu diharapkan agar pihak yang berwadib menanggulangi dan mentjegah terdjadinja malapetaka yang lebih besar lagi, dengan mengadakan tindakan<sup>2</sup> pentjegahan yang diperlukan, melakukan pengobservasian yang saksama buat menentukan tindakan<sup>2</sup> selandjutnja, dsb.

Dengan tekad yang bulat marilah kita tanggulangi bentjana nasional ini Aksi<sup>2</sup> penolongan seperti yang digerakkan oleh kaum wanita Bali sendiri patut mendapat dukungan yang se-besar<sup>2</sup>nja. Marilah kita bertindak!

BAGI Rakjat yang bertempat tinggal dan mendapatkan hidupnja dilereang dan dikaki gunung berapi yang telah berulang kali meletus dan mengeluarkan lahar seperti Gunung Merapi dan Gunung Kelud, maka dengan lekas Rakjatnja dapat mengambil tindakan dan usaha<sup>2</sup> untuk menghindari bahaya. Lahar, ladu atau awan panas buat mereka adalah malaikat maut yang tidak akan memberikan ampun atau maaf. Semua dibakarnja, segala dilanda dan dihantjur hanguskannja. Apa yang dimuntahkan oleh gunung berapi adalah musuh yang menjebarkan maut.

Lain keadaannya dengan meletusnja Gunung Agung, gunung yang tertinggi dipulau dewata dan jang dianggap keramat oleh kebanyakan para penganut ummat Hindu Bali. Di Gunung Agung itulah bersemajam apa yang mereka namakan Betara Gunung Agung.

Gunung Agung yang dianggap keramat itu, memang dalam keadaannya sebelum mengamuk, sungguh sangat indah, tinggi menjulang langit, tenang diam se-olah<sup>2</sup> tegak termenung tjenung samadhi dan merupakan kebanggaan Rakjat Bali. Disekitar Gunung Agung itulah Lasjar Rakjat yang dipimpin oleh Almarhum Pahlawan I Gst Ngurah Rai pernah berhidjrah. Dan didekat

(Bersambung halaman 2)

# Tragedi Gunung Agung

puntjak gunung itu pulalah seorang dokter pernah bersembahyang menghadap Sang Hyang Widhi, mengharapakan restu dan keselamatan.

Lama sudah Gunung Agung tidak pernah sakit perut dan muntah<sup>2</sup> dan selama itu pula dia mendjadi perlambang keindahan pemandangan pulau Bali.

Keterangan jang didapat berdasarkan lontar jang dinamakan Uriga, Gunung jang indah dan tertinggi di Bali itu pada tahun Icaaka 1726 djadi kira<sup>2</sup> pada tahun 1804 sudah pernah mengamuk dan memuntahkan lahar. Didalam Uriga tersebut ditulis bahwa Gunung Agung pernah meletus pada hari Sanistjara pon gumbreg sasih kepitu tanggal ping 5 rah 6 tenggek dua Icaaka 1726. Djadi djelaslah sudah bahwa Gunung Agung sudah pernah meletus. Tetapi karena Rakjat dan penduduk jang mengalami meletusnja Gunung Agung diwaktu itu pada dewasa ini sudah tidak ada lagi jang hidup, maka tidak adalah orang jang dapat memberitahukan betapa dahsajatnja serta betapa berbahaja lahar, ladu dan awan panas jang menjerang kegeban pendjuru disekitar Gunung tersebut. Maka tidak heranlah kalau meletusnja jang sekali ini banjak korban jang ditelan bandjir, lahar panas dan dingin, ladu dan awan panas. Kebanjakan diantara jang korban adalah orang<sup>2</sup> jang menganggap lahar panas itu sebagai Betara jang harus disongsong (mendadak bahasa Bali). Dan kebanjakan diantara mereka banjak jang beranggapan bahwa mati bersama Betara adalah suatu kesutjian dan mendapat tempat jang baik disorga.

Kebetulan pula bekerdjanja Gunung Agung bersamaan pula dengan upatjara perajaan 100 tahun sekali dari Pura Besakih jang dinamakan Eka Daca Rudra. Berbagai matjam dalih dan pendapat<sup>2</sup> dari para ummat Hindu Bali mengenai meletusnja Gunung Agung jang sungguh sangat berbahaja itu. Ada jang mengatakan bahwa meletusnja Gunung Agung adalah suatu pertanda bahwa Upatjara Eka Daca Rudra telah diterima dengan baik oleh Betara dan para Dewa<sup>2</sup>. Ada djuga jang mengatakan bahwa meletusnja Gunung Agung disebabkan tidak adanya pemberitahuan dari para penjelenggara upatjara Eka Daca Rudra kepada Gunung Semeru di Djawa jang dianggap sebagai Saudara dari Betara Gunung Agung. Jang

Harta benda, Sawah ladang lenjap segala!



lainnja ada pula jang berkejakinan, bahwa selama ada Eka Daca Rudra, maka bahaja tidak akan terdjadi dan tidak akan ada korban<sup>2</sup> walaupun Gunung Agung meletus. Anggapan<sup>2</sup> jang serba mistik inilah jang sebenarnya jg. menjebakkan banjak menelan korban, selain daripada mereka jang memang tidak sempat menghindar, atau jang memang tidak mau meninggalkan tempat kediamannja, karena sajang harta bendanja tertinggal dan masih mengharapkan redanja Gunung Agung.

Gunung Agung mulai bekerdja pada tanggal 17 Pebruari 1963 malam hari dan baru mengeluarkan asap ke-kelabutan. Pada pagi harinja banjak djuga dikalangan Rakjat jang telah mengetahu bahwa meletusnja gunung berapi sungguh sangat berbahaja dan oleh karenanja mereka dengan segera pula mengungsi ketempat jang mereka anggap aman diantaranya ada jang ke Karang Asem, ke Tjulik dan ke Selat. Dan sehari sesudah itu pada tanggal 18 Pebruari dibentuklah Panitia Bentjana Alam jang diketuai oleh Bupati Karang Asem dan para anggotanja terdiri dari Wakil<sup>2</sup> Organisasi massa dan partai. Karena belum mempunjai pengalaman dalam menghadapi persoalan meletusnja sesuatu gunung berapi, maka terdapatlah kekurangan<sup>2</sup> dalam pelaksanaan pekerjaan, seperti mengurus pengungsi, persoalan makanan dan du-

ga karena pada waktu itu dari bagian Dinas Gunung Berapi djuga belum datang jang akan memberikan petunjuk daerah<sup>2</sup> mana jang dianggap berbahaja, maka semua pekerjaan dilaksanakan dengan tjara<sup>2</sup> jang hanya mereka pikir dan rasa baik sadja.

Tiga hari telah berlalu dan Gunung Agung masih tetap belum menundjukan kemarahannja jang lebih hebat. Pada tanggal 21 Pebruari 1963, mulailah Gunung Agung memperlihatkan kegagahannja dan dipuntjak terlihat agak samar<sup>2</sup> asap mengepul lebih dahsajat dan bersamaan dengan itu pula meluntjurlah lahar dengan derasnja melanda desa Bantas. Adalah suatu kedjadian jang sungguh sangat menjedihkan kita diwaktu itu, karena masih adanya sebagian penduduk jang setelah melihat lahar mendatang, mungkin karena paniknja, menghadapi lahar panas dengan bersembahyang dan dalam keadaan bersembahyang itulah mereka diserang lahar dan habis terbakar: 16 orang korban. Mulai saat itu banjaklah penduduk dari beberapa desa jang mengungsi ketempat<sup>2</sup> jang aman. Ada jang ke Karang Asem, ke Manggis, ke Patang Basi dan ketempat<sup>2</sup> jang menurut dugaan mereka aman.

Suatu berita jang sungguh sangat mengedjutkan, ialah adanya pengumuman dari Panitia Karya Agung Eka Daca

Rudra yang menyatakan bahwa dalam upatjara tersebut termasuk penjam-paian banten<sup>2</sup> persembahan yang harus di-sampaikan kelobang kepundan Gunung Agung. Selain dari banten<sup>2</sup> itu ada pula suatu benda keramat yang dinamakan pekelem dibuat dari emas berbentuk naga yang harus dibawa kelobang kepundan. Untuk pembawa banten<sup>2</sup> dan pekelem tersebut menurut keterangan dari Panitia sudah ada seorang pemangku yang bersedia dan pemangku itu berasal dari desa Sorga. Penentuan keberangkatannya kelobang kepundan, hanya tinggal menantikan keputusan dari Gubernur Kepala Daerah Bali. Dan ber-sukurlah Rakjat, bahwa Rakjat Bali masih mempunyai seorang Gubernur yang berpikir dan berpendapat, bahwa perbuatan membawa pekelem kelobang kepundan Gunung Agung itu adalah suatu perbuatan bunuh diri. Menurut sedjarah dan riwayat selama dunia ini ada, belumlah ada seorang manusia yg. dapat tahan diserang lahar ataupun awan panas. Gubernur mengambil suatu keputusan „melarang” perbuatan itu.

Tanggal 8 Maret 1963, adalah klimaksnya dari upatjara Eka Daca Rudra yang dinamakan „tawur agung”. Pada hari itu ber-dujun<sup>2</sup> Ummat Hindu Bali menuju Pura Besakin untuk bersembahyang. Djuga para undangan diantaranya Pangad Major Djenderal Ahmad Jani beserta rombongan, para touris luar dan dalam negeri hadir pada upatjara tersebut. Memang kalau hendak mengambil perbandingan soal meriah wur Agung dengan upatjara Pancha Walikrama yang terdahulu, kundjungan kali ini agak kurang begitu meriah, disebabkan karena pada upatjara Pancha Walikrama, disediakan kendraan<sup>2</sup> untuk pengangkutan bagi para pengundjung dengan setjara gratis. Sedangkan diwaktu itu onderdil<sup>2</sup> auto dan ban<sup>2</sup> auto masih agak mudah didapat dan harganya belum begitu membubung tinggi. Sebaliknya pada kundjungan upatjara Tawur Agung Eka Daca Rudra, biarpun dikatakan upatjara tersebut adalah klimaks dari upatjara persembahyangan yg. diadakan selama seratus tahun sekali, tetapi karena tidak disediakan kendaran setjara gratis, sudah tentulah pengundjungnya djuga agak kurang benjak. Adalah djuga kurang benar, bahwa kurangnya pengundjung upatjara Tawur Agung itu disebabkan meletusnya Gunung Agung. Ternyata beberapa hari setelah upatjara Tawur Agung itu berlaku, masih terus-menerus ummat hindu Bali berkundjung ke Pura Besakhi yang letaknya hanya lebih kurang 8 km dari

pruntjak Gunung Agung itu, padahal diwaktu itu Gunung Agung masih tetap bekerja memuntahkan abu, pasir, batu dan api serta batuk<sup>2</sup>nja yang selalu menggeleger menggetar bumi.

Tanggal 12 Maret 1963, kembali Gunung Agung menjeberkan malaikat-maunja. Magma yang menggelegak didalam perutnya ditolaknja keronga kepundan dan bersamaan dengan menandjaknja lahar keluar lobang kepundan, lahar yang berada disekitar lobang kepundan itupun meluntjur kebawah bersama<sup>2</sup> dengan air hudjan dan merupakan bandjir lahar dingin yang menjapu bersih djembatan tukad Djanga, Rumah Majit Karang Asem, gedung Koperasi „Dasa Rata”, sawah dan rumah<sup>2</sup> yang

adaan selamat ditempat yang aman.

Selama kedjadian<sup>2</sup> bandjir lahar dingin itu, pemerintah Daerah Tk. II Karang Asem bersama<sup>2</sup> dengan Panitia setempat terus berusaha mengungsikan penduduk setempat yang agak tinggi. Barisan Tani Indonesia bersama<sup>2</sup> dengan orang<sup>2</sup> partai progresif lainnja sibuk membantu pengungsian dan memberikan penerangan<sup>2</sup>, bahwa apa yang disebut lahar itu sebenarnya bukanlah dewa atau betara, tetapi lahar yang dapat membakar hantjur segala sesuatu yang ditemuinja. Oleh karena itu reka itu mereka andjurkan agar dengan segera mengungsi ketempat yang djauh lebih aman.

Pada tanggal 16 Maret 1963, kem-

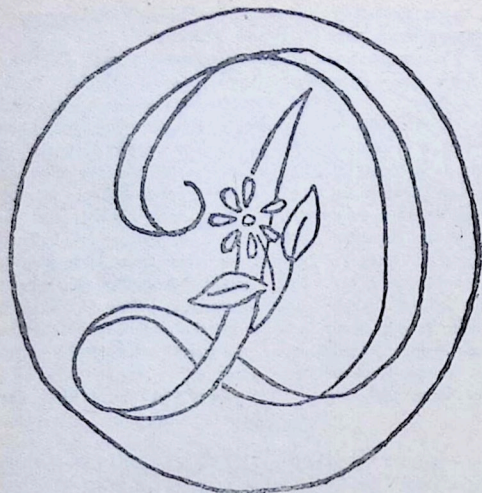


Para korban dirumah sakit

berada ditepi Tukad Djanga. Pohon<sup>2</sup> kelapa yang diakui kekebalannya terhadap angin pujuh dan hudjan geledeg, ternyata tidak mampu menghadapi serangan bandjir lahar dan bertumbangan hanjut menuju laut. Masih ada djuga beberapa orang yang menurut kepercayaan di Bali „kemasukan dewa<sup>2</sup>” dan mengatakan bahwa kaju<sup>2</sup> yang hanjut adalah iringan<sup>2</sup> dari para Dewa dan oleh karena itu kaju<sup>2</sup> tersebut tidak boleh diambil dan dipergunakan untuk masak. Kalau diambil maka Dewa<sup>2</sup> akan bertambah marah dan bandjir besar akan datang lagi, demikian djuga buah<sup>2</sup> kelapa tidak boleh diambil Diantara Rakjat yang begitu banjak yang keadaannya dalam keadaan malarat ada djuga yang mengangkut kaju<sup>2</sup> tersebut pulang untuk dipergunakan djadi kaju api dan ada djuga yang didjulg. Dan ternyata mereka yang memungut kaju<sup>2</sup> itu sampai pada waktu ini masih berada dalam ke-

bali lagi Gunung Agung mengadakan operasinya dan kali ini bandjir lahar dingin menjapu bersih djembatan Tukad Kerekuk didesa Subagan yang baru saja dibuatkan sadjen<sup>2</sup> dan banten<sup>2</sup> serta mengorbankan kambing. Puluhan rumah, ternak habis hanjut diseret kelaut. Dan kemudian pada tanggal 17 Maret 1963 kembalilah Gunung Agung mengancam dengan se- hebat<sup>2</sup>nja. Sebahagian dari puncak Gunung Agung yang merupakan bagian tertinggi dan yang selama pengamukannya beberapa hari yang lampau muntahan lahar dapat tertahan oleh bagian itu, pada tanggal 17 Maret itu gugur roboh karena selalu dirongrong oleh lahar yang keluar dari lobang kepundan dan kalau tadin<sup>2</sup> lahar hanya mengalir kearah Utara Barat laut, sekarang mengalir menuju kesebelah Selatan. Karena ditobrosnja ben-

(Bersambung halm. 4)



Letter ; Stulstuk  
Kembang ; Kettingst  
Daun ; Stulst

Kiriman : Nj. Sutarni.

## Tragedi Gunung Agung

teng pertahanan lahar jang terakhir itu maka awan panas dan lahar jang menjapai panas sampai 1000 derajat Celsius itu men'erbu desa<sup>2</sup> didistrik Selat diantaranya desa Sorga. Lebih, Teleng buana, Bukur, Sangkan Kuasa, Semudhi, Badek, Sebung, Jeh Hea dan Antjut. Ketika awan panas dan lahar jang sedang mengamuk itu datang menjerang desa<sup>2</sup>, para pemuka Agama, para pemangku, Dukuh dan pemuka<sup>2</sup> Adat didesa tersebut telah melarang penduduk untuk melarikan diri, karena jang datang itu adalah Betara dan harus disambut dengan sadjen<sup>2</sup> dan banten<sup>2</sup> serta membunjikan gamelan untuk meriahkan pemendakan (penjambutan). Sungguh sajang, Betara awan panas dan alhar jang tak kenal ampun dan sembah bakti manusia itu melanda mereka jang bersembah'ang dan 1127 orang hantjur luluh terbakar dan belum terhitung jg. tertanam dalam lahar dan hanjut entah kemana. Diantara para korban itu termasuklah „pemangku dari Desa Sorga jang pada waktu upatjara Eka Daca Rudra sanggup membawa banten<sup>2</sup> sesadjen serta pekelem kelobang kepundan Gunung Agung<sup>2</sup>. Dengan adanya kenjataan bahwa tidak ada seorang manusia

jang saktinja bagalmanapun jang sanggup menghadapi lahar panas, dan kemudian atas petundjuk<sup>2</sup> dari para Ahli Dinas Gunung Berapi, barulah Rakjat banjak dengan segera mengungsi.

Dasar Gunung berapi bilamana belum habis semua magma dan lahar'nja dimuntahkan, dia tidak akan ber'henti'nja mengadakan penjerangan<sup>2</sup> dan terbukti pada tanggal 21 Maret 1963 kembali lagi Sang Bandjir Lahar panas mengadakan penjerangan jang djauh lebih panjang dan lebih luas daerah penjerangannya, sehingga menjebakkan hantjurnja Djembatan Tukad Buhu dan djembatan disebelah desa Djasi. Pagi harinja sebelum bandjir lahar dingin menjerang, polisi, Tentara dan para aktivis BTI telah memberitahukan penduduk jang berada didesa dekat<sup>2</sup> Subagan agar dengan segera mengungsi dan menjtari tempat jang tinggi, tetapi masih ada sadja orang<sup>2</sup> jang tidak mau mendengarkan penerangan<sup>2</sup> tersebut dan ahirnja setelah adanja penjerangan bandjir lahar dingin, sebanjak lebih kurang 217 orang telah mati terkubur didalam lumpur panas dan sebagian berada didalam mesjid. Djumlah 217 orang korban itu belumlah termasuk para korban jang tertimbulk oleh lahar jang tingginja sampai  $\pm$  1 meter, jang hanjut kelaut dan jang terdampar disawah<sup>2</sup>.

Dengan adanya penjerangan jang ber-

tubi<sup>2</sup> dari Gunung Agung terhadap daerah Karang Asem dan sekitarnya, maka terputuslah hubungan antara Karang Asem dan desa<sup>2</sup> kedistrikkan dan atas kebidjaksanaan dari para petugas Panitia Bentjana Alam Gunung Agung beserta pedjabat<sup>2</sup> pemerintahan setempat, maka pemerintahan kabupaten Karang Asem telah dipindahkan kedesa Manggis.

Inilah hanja sebahagian dari tjerita dan kedjadian<sup>2</sup> disekitar meletusnja Gunung Agung.



# Kongres Wanita Amerika (II)

Menurut Konperensi Pendidikan di Santiago de Chili dalam bulan Maret 1962, dari 200 juta penduduk 50 juta anak tak dapat sekolah. Biaya sekolah adalah sangat tinggi, kenakalan anak<sup>2</sup> antara 16-21 tahun terdapat diantara anak<sup>2</sup> yang tidak bersekolah. Di AS dari djumlah orang<sup>2</sup> yang ditangkap, 21% terdiri dari anak<sup>2</sup> dibawah umur 18 tahun. 59% karena menjuri mobil dan onderdil<sup>2</sup>nya dan 38% karena

Perjuangan wanita di Amerika Latin berhubungan erat dengan perjuangan melawan kekuasaan monopoli AS. Sebagaimana diketahui modal monopoli AS luar biasa besarnya dan menjadi sandaran dari kaum Latifunda.

Ketjuali banjaknja persamaan yang Dilapangan kesehatan terdapat banjak sekali perubahan<sup>2</sup>. Dalam anggaran belandja negara sebanjak 103.317.769 peso dalam tahun yang lalu telah digunakan untuk kesehatan, yang memungkinkan Kuba sekarang memiliki 98 rumahsakit dengan sebanjak 29.170 tempat tidur, yang berarti rata<sup>2</sup> 5½ tempat tidur untuk tiap seribu penduduk. Dalam hubungan ini belum terhitung 5 rumahsakit baru yang masing<sup>2</sup> mempunyai tempat tidur 200 buah. Perlu diketahui bahwa 40 dari rumahsakit<sup>2</sup> tersebut diatas berada di-daerah<sup>2</sup> yang sebelum itu belum pernah mengenal adanja pengobatan.

Gabungan Wanita Kuba sekarang mempunyai 1.300 kader yang sudah lulus dari sekolah<sup>2</sup> Rakjat untuk kesehatan yang berarti bahwa mereka ditugaskan untuk menjaga kesehatan Rakjat, yang selanjutnja dengan setjara andiangsono dan mengadakan seminar<sup>2</sup> memberikan penjelasan tentang kesehatan dan tjara<sup>2</sup> untuk menanggulangi penjakit. Dalam hubungan ini pencoroganisasian massa dapat dilihat dalam sukses yang telah ditjapai dalam mengkampanjekan penjujukan seperti halnya dengan anti-polio Vaccin. Begitu pula dilapangan pendidikan telah dilakukan kampanje setjara besar<sup>2</sup>an yang sebelum itu belum pernah dikenal. Segala tenaga yang ada ditjauhkan untuk keperluan itu. Untuk melaksanakan pernjataan tersebut telah dimobilisasi massa Rakja toleh ORI, organisasi<sup>2</sup> massa oleh kaum mahasiswa dan seluruh Rakjat. Seratus ribu mahasiswa dari brigade Conrado Beniten, 15.000 buruh yang tergantung dalam brigade Patria

o muerto (tanah air atau mati), 121.000 orang yang sudah melek huruf dan 35.000 guru semuanya itu merupakan suatu tentara Rakjat dilapangan pendidikan yang telah menyerbu ke-kampung<sup>2</sup> dan pegunungan<sup>2</sup> untuk melakukan perlawanan terhadap butahuruf.

Sebagian terbesar dari tentara yang mehak ini terdiri dari kaum wanita, baik wanita muda, gadis<sup>2</sup> maupun yang sudah tua. Kemudian dapat diketahui setjara umum bahwa kurang lebih 70% dari orang<sup>2</sup> yang memberantas butahuruf terdiri dari kaum wanita. Gabungan wanita Kuba yang ketika itu baru berumur kurang satu tahun, setjara antusias menjeburkan diri dalam kampanje untuk bekerdja sama dalam merealisasi pemberantasan butahuruf yang dalam hubungan itu telah memberikan sebanjak lebih dari 70 ribu kawan yang bertanggung dijawab dalam brigade atau dilapangan lain.

Tangsia<sup>2</sup> yang dulu mendemonstrasikan kekuatan militer dari kaum tirani dirombaknja, menjadi sekolah<sup>2</sup> dimana sekarang ribuan anak<sup>2</sup> memperoleh tempat beladjar dan bergembira.

Tangsi Kolombia yang dulu senantiasa merupakan pusat dari tirani telah dirombak dan kini menjadi sekolah Ciudad Libertad. Tangsi Monovada jg. terkenal sebagai pembuka revolusi telah dirombak menjadi sekolah 26 Djuli. Tangsi Giucuria de Matanzas dirombak menjadi sekolah Martires del Goicuria. Dan Seksi Lima dari kepolisian reaksioner di Havana dimana pernah dilakukan penganiajaan<sup>2</sup> luar biasa kedjamnja kini telah dirombak menjadi sekolah menengah pertama Willian Soler.

Disamping itu djuga sedang dibentuk dideretan sekolah<sup>2</sup> bernama Camilo Cienfuegos yang didirikan tidak djauh dari Sierra Maestra dimana anak<sup>2</sup> kaum tani dari Sierra Maestra memperoleh pendidikan umum dan melatih diri untuk bekerdja setjara produktif.

Ini hanya beberapa tjontoh saja. Masih banjak lagi sukses<sup>2</sup> yang telah ditjapai oleh kaum wanita Kuba. Semua ini menjadi bukti yang se-njata<sup>2</sup>nya dan telah kita saksikan sendiri, yang kita sambut dengan hangat dan antusiasme yang besar serta merupakan dorongan dan inspirasi bagi kita.

Apakah gurangan sebab<sup>2</sup>nya yang telah membawa wanita Kuba dan Rak-

jat Kuba pada suatu kemenangan yang begitu besar dalam tempo yang sesingkat itu, ialah hanya dalam empat tahun saja? Ada tiga faktor yang menentukan :

1. Berkat pimpinan yang tepat dari Fidel Castro, yang dengan gigih berdjung melawan imperialisme. Massa kaum wanitanya ikut ambil bagian aktif dalam perjuangannya.
2. Berkat persatuan yang kekal antara Rakjat, Fidel dan pemimpin<sup>2</sup>nya, bagaikan batu karang di-tengah<sup>2</sup> lautan Caribia yang tahan ombak, angin dan taufan, provokasi<sup>2</sup> imperialis yankee.
3. Berkat solidaritet internasional yang ichlas dari negara<sup>2</sup> kubu sesialis dan bantuan moreel negeri<sup>2</sup> "the new emerging forces". Solidaritet internasional ini nampak manifestasinia antara lain dalam ingatan ulang tahun ke-IV Revolusi Kuba.

Persendjataan<sup>2</sup> artileri, infantri angkatan udara dll. dari kubu sosialis menunjukkan keteguhan dan ketekatan bulat Rakjat Kuba untuk membela tanahairnja, dengan sebojan yang terkenal Patria o muerte — Venceremos!

Hasil<sup>2</sup> yang telah dipetik oleh kaum wanita Kuba ini bukanlah datang dari langit begitu saja, tetapi karena djerih paja wanita Kuba sendiri, karena perjuangannya yang ulet, gagah berani dan revolusioner.

Sedjak permulaan perjuangan kita mengenal dua pahlawan wanita yang ikut menyerbu benteng Moncado pada tanggal 26 Djuli 1953, jaitu Hoydee Santa Maria dan Dr. Melba Hernandez, ber-sama dengan kurang lebih 100 orang lainnya dibawah komando Fidel. Mereka samasekali tak mendapat lautan militer. Dalam penjerbuan ini kedua wanita tersebut tertangkap dan disiksa. Tetapi berkat ketangkasannya mereka dapat menjelamatkan diri bersama lima orang lainnya sedangkan yang lain menemui aduainja, ditjukul matania dan dibunuh setjara kedjam. Ada lagi pahlawan wanita bernama Celia Sanchez, yang selalu mendampingi Fidel semendjak dipengunungan Sierra Maestra. Ketua federasi wanita Kuba sendiri ialah nonia Wilma Espen yang telah saja sebut tadi, adalah seorang pedjuang yang telah mengikuti Raul Castro kedaerah pertempuran kedua. Sebelum ia sampai disana ia menjabat Sekretaris Partai di Siantigo de Cuba dan karena tak

(Bersambung hal 6)

# Seniwati Lin Jaldati



LIN Jaldati, pedjuang dan seniwati terkemuka adalah terkenal dan mempunyai nama yang harum dalam dunia kesenian. Lin Jaldati, seniwati internasional dengan repertoar folklor Rakyat berbagai negeri yang sudah ra-

(Sambung halaman 5)

tiap orang. Peristiwa lautan Caribia dimana perang telah dihindari, tidaklah berarti bahwa suatu suasana damai sudah menimpa Rakyat Kuba. Satu'nya djaminan akan perdamaian ini ialah dengan memenuhi tuntutan lima fasal Perdana Menteri Fidel Castro dan ini telah mendapat sambutan hangat dari Kongres Wanita Seluruh Amerika.

Sungguhpun demikian Wanita Kuba sebagai penielenggara Kongres tak mau mengintrodiser supaya Wanita Amerika, terutama Wanita Amerika Latin menempuh "djalan Kuba", walaupun ada beberapa negeri yang mengusulkannya. Tetapi fakta' dan kenyataan Revolusi Kuba itu sendiri telah berbitjara tentang hal ini. Kuba telah memberikan tjontoh dan menjadi mertjuuar bagi perdjjuangan Wanita Amerika.

Kongres telah dikuntji dengan Pidato, atau lebih saja sebut wedjangan Fidel Castro. Fidel telah menjerukan agar kaum Wanita haruslah revolusioner. Karena kaum Wanita merupakan bagian yang djuga tertindas dan dihisap. Tanpa watak revolusioner ini tak mungkin kaum Wanita mendapat kebebasan. Dan ini hanya bisa, bila kaum Wanita ikut dalam pekerjaan revolusioner, aktif dikalangan massa. Ditekankan pula oleh Fidel perlunya ada persatuan untuk mengusir imperialisme Amerika Serikat.

tiap orang. Peristiwa lautan Caribia dimana perang telah dihindari, tidaklah berarti bahwa suatu suasana damai sudah menimpa Rakyat Kuba. Satu'nya djaminan akan perdamaian ini ialah dengan memenuhi tuntutan lima fasal Perdana Menteri Fidel Castro dan ini telah mendapat sambutan hangat dari Kongres Wanita Seluruh Amerika.

ri keluarga buruh Jahudi di Amsterdam. Sedjak ketjilnja ia mendapat pendidikan seni tari. Kemudian ia mendapat sukses dan tamat dalam pendidikan seni tari balet di Amsterdam. Di mana? Lin djuga terkenal dalam lam membawakan njanjian? Jahudi. Sesudah penjerangan fasis Djerman di Nederlan, mengabdikan seninja pada perdjjuangan anti fasis. Kemudian bekerdjasa dengan Rebling politik Djerman, dan pada th. 1937 seorang mereka kawin. Sampai tahun 1944 Lin dipendjarakan oleh kaum facim-garnis dan tetap aktif. Demikian pu la sesudahnja Dalam kamp konsentrasi Lin berkenalan dengan keluarga Frank. Pada waktu itu, Lin bekerdja sebagai djuru rawat, menjaksikan dan merawat kematian Anne Frank dan kakaknja. Dalam penguadukan fasis, Lin kehilangan kakak dan saudara'nja. Sedjak tahun 1952 Lin Jaldati bersama anak dan suaminya Prof. Dr. Rebling bertempat tinggal di Republik Demokrasi Djerman. Sekarang Dr. Rebling menjabat sebagai direktur sekolah tinggi musik di Berlin.

Keluarga Rebling djuga sangat menjintai kesenian Rakyat Indonesia. Lin telah mempeladjeri sadjak? dan njanjian? Rakyat Indonesia. Mereka berharap bisa mengunjungi Indonesia dimana mereka akan langsung mengenajnja.

## Varia

Pada 3 bulan pertama tahun 1963 ongkos hidup di Tjili telah naik dengan 14%. Kenaikan itu belum ada taranja dalam sedjarah Tjili. Kenaikan itu adalah akibat dari revolusi matauang Tjili dan naiknja nilai dollar dan matauang lainnja. Impor bahan makanan seharga 150 djuta dollar yang terutama diimport dari AS telah membikin harga kegila-gilaan. Sudah tentu kaum ibu dari keluarga' buruh yang berpenghasilan tetap makin mendjadi bingung karena tak tahu djalan bagaimana menutar roda rumah-tangga.

# Pedas & Lezat

Oleh: Siti Kasijah Gondosurdjo

## I. Sambal Djenggot

Bahan<sup>2</sup>: 1/4 butir kelapa muda jg. diparut 1 iris tempe bosok 2. buah bawang merah, gula djawa, garam bawang putih, tjabe rawit, trasi dan kentjur

Memasaknja: Kelapa diparut sarak, tempenja dibakar. Semua bumbu<sup>2</sup> di ulek halus, lalu ditjampur dengan parutan kelapa dan tempe tadi diulek pula. Sangat tjotjek dengan sajur bening.

## II. Sambal Pelentjng.

Bahan<sup>2</sup>: 3 lombok merah, 3 bawang merah 1/2 ons gula djawa, ketjap, trasi<sup>2</sup>, bidji asam.

Memasaknja: Bumbu<sup>2</sup> diulek, masukkan lomboknja dan kemudian dituangi ketjap dan ulek lagi sampai halus benar<sup>2</sup>. Sambal ini dimakan untuk lalap dengan sajian yang direbus.

## Bingkai pigura:

Bingkai pigura yang kotor kita bersihkan dengan putih telur. Putih telur itu dipukul sedikit dan diusapkan pada bingkai tsb. Bingkai yang bersepuh emas tjutjil dengan putih telur dan garam halus. Tjampurannya: 4 bagian putih telur dan 1 bagian garam dan disapukan dengan kuas ketjil.

## Kain pintu:

Membersihkan kain pintu yang kotor sebelumnya dipukul dulu supaya abu keluar. Kemudian dilipat empat dan drendam dalam air hudjan. Setelah 1/2 hari dibiarkan direbus djangan sampai mendidih airnja. Tjukup asal panci sadja. Kemudian dikojok dan c'angan dibanting bisamerusak. Sesudah ini kita tjutji dengan air bersih dan drendam lagi. Kemudian baru dikeringkan dan didjemur.

## Lampu minjak yang berasap:

Supaja lampu minjak kita tidak berasap, b'aknja sumbu kita rendam dalam air tjuka sebelum dipakai.

## Mengisi lampu:

Kelau mengisi lampu, minjak djanganlah sampai penuh benar.

## III. Sambal letok

Bahan<sup>2</sup>: 10 potong tempe bungkil 10 potong tahu potong goreng kerumbak rambak, santan dan daun kemangi, 5 buah bawang merah daun salam, daun djeruk purut, laos, kentjur, gula djawa

Memasaknja: Tempe dan bumbu<sup>2</sup> hingga lunak, djika sudah diangkat dan ditumbuk halus<sup>2</sup> direbus hingga lunak, djika sudah diangkat dan ditumbuk halus, masukkan lagi dalam rebusan tadi dan tambakan daun kemangi, rambak, tahu goreng, santan, gula djawa. Dan masak sampai kental sambal letok ini dapat ditambah dengan daging sapi udang dan telur rebus.

## Resep Kuweh

### Djongkong :

Bahannja : 125 gr tepung beras, 25 gr tepung kandji, 50 gr gula, 1 sendok thee garam, 3 sendok makan bubuk merang (1 ikat merang) dibakar diulet halus lalu diajak. Diulet yang keras sampai rata di beri 300 gr air panas. Buat masak adonan semua persediaan bahan diulet dengan air hitam dan santan separo jang separo dengan air hidjau (daun pandan ditumbuk diambil airnja ditjampur air kapur sedikit). Dikukus lapis-lapis hidjau hitam dilojang sampai adonan habis. Djika sudah dingin baru dapat diiris dimakan dengan parudan kelapa.

### Onde-onde :

225 gr tepung ketan. 75 gr tepung beras, 75 gr gula pasir, air hangat setjukupnja, widjen.  
Aturan memasak: Tepung ketan, tepung beras gula dan air hangat diulet sampai rata. Ambil sebesar te-

lur adonan diisi dengan katjang hidjau. Tjaranja membuat isinja : 250 gr katjang hidjau ditjemur sampai kering, digiles supaya kulitnja bisa terlepas drendam 1 malam, dikukus, digiles halus dimasak dengan gula dimasak dalam air, sesudah dapat digelindingi untuk isi tersebut masukkan widjen lalu digoreng.

## Chasiat obat<sup>2</sup>an asli :

### Sakit tenggorokan (angin):

Apabila kita sakit tenggorokan, djika kita djauh dari dokter dan dari rumah-obat atau apotik bisalah semen tara ditioing dengan obat<sup>2</sup>an asli jang ada disekitar kita.

Ambillah 1/4 pond kulit manggis jang sudah dikeringkan kita tjampur dengan 2 wyfissen air (2 botol), lalu dimasak sampai tinggal separuhnja. Adapun ini lalu disaring dan ditjampur dengan 1 sendok teh minjak peppermint diadak jang merata. Setiap djam kita berkumur dengan obat ini. Djika tenggorokan sakit sekali berkumurlah setiap 1/2 djam sekali.

Djuga ada obat asli lainnja, jaitu air teh dari daun legundi. Djika kerena masuk angin tenggorokan sakit berkumurlah dengan air teh daun legundi ini.

### Penjakit dada:

Djika orang mempunjai penjakit batuk dan mengeluarkan ingus dan darah sedikit<sup>2</sup> (berambut), maka ambillah 2 putik dari kembang sepatu. Jaitu jang warnanja lebih menghidjau daripada merah. Putik<sup>2</sup> ini diremas<sup>2</sup> dan ditjampuri air 2 gelas port. Biar kanlah obat ini semalam tertutup. Kemudian disaring dan diberikan kepada sipenderita dengan ditambah madu beberapa sendok teh dan dib'irikan sewaktu sipenderita belum makan apa<sup>2</sup>. Obat ini bekerdja tidak tjepat, tetapi pasti akan mendjadi sembuh.

Djuga rebusan kopi mentah bisa menolong penjakit dada ini. Karena bidji kopi jang segar tidak baik untuk jang lama.

(Bersambung hal. 2)

## Gondongan:

Untuk mengobati gondongan pakailah 10 biji buah blimbing wuluh beserta daunnja, 4 potong bawang wang merah. Kesemuanja ini dihaluskan lalu ditaruh diatas bengkak gondongan itu. Djuga bisa pakai air dari daun tarum jang dibuat indigo itu ditjampur dengan tjuka dan dipulaskan diatas bengkak gondongan.

Djuga bisa dikasih tapel (pulasan) dari umbi (bol) vuurlelie Tiongkok jang kita parut. Pipinja jang bengkak karena gondongan itu bisa kita gosok<sup>2</sup> dengan nasi panas jang baru mang diambil dari kukusan.

## Mengembangkan buahdada:

Bagi wanita<sup>2</sup> jang mengandung tua dan buahdadaanja tidak berkembang, baiknja makan biji ketapang. Bagi wanita<sup>2</sup> jang menjusui anaknja dan air tetek kurang derasnja bisalah minum air dari daun pepaja jang dihaluskan atau makan daun pepaja jang direbus sebagai urah pada nasi.

## VARIA

Di Peking telah diterbitkan buku jang mempersoalkan seni penanaman bunga jang diwariskan dari generasi ke generasi. Buku itu disusun oleh dosen<sup>2</sup> dan siswa<sup>2</sup> Akademi Kehutanan Peking dengan kerdjasama dengan ahli<sup>2</sup> bunga kawakan dari Komunisme Rakjat Huangtukung.



## Pertjikan AK

*Kartini tidak gentar menghadapi apapun...  
untuk kebebasan bagaikan burung  
melajang dilangit.....*

tjakap KARTINI dengan IBUNJA

7 Oktober 1900.

Belum selang lama ini saja dan Ibu bertjakap-tjakap hal ihwal perempuan, lalu saja njatakan sekiak kalinja lagi, bahwa saja hendak lepas, berusaha sendiri, melajang bebas bagai burung dilangit, tiada lagi jang lebih menghiburkan dan menarik hati saja, tiada lagi jang djadi ingin, hasrat hati saja dengan amat dendamnja. Kata Ibu : „Tetapi belum ada orang kita jang berbuat demikian.“

„Kalau demikian, memanglah telah waktunya sekarang, ada seorang jang berbuat begitu.“

„Tetapi tahukah engkau, segala usaha jang bermula itu sukar adanja? — selalu orang jang merintis, mulai mentjari djalan, nasibnja tentu susah? Tahukah kau, tjelaan, ketjewa berturut-turut, sindiran akan datang nanti menimpamu? — „Tahulah saja! Bukan baru<sup>2</sup> ini sadja pikiran itu timbul, sudah bertahun-tahun lamanja terkandung dalam hati saja.“

„Dan apakah kebaikannya bagi dirimu sendiri? Akan berasa puaskah hatimu, akan berbahialah kamu?“

„Saja tahu, djalan jang hendak saja tempuh itu, sukar, banjak duri dan onaknja dan lubang-nja; djalan itu berbatu<sup>2</sup>, berlekak-lelekuk, litjin, djalan itu ..... belum dirintis! Dan biarpun saja tiada beruntung sampai keujung djalan itu meskipun patah ditengah djalan, saja akan mati dengan merasa berbahagia, karena djalannja sudah terbuka dan saja ada turut membantu mengadakan djalan jang menudju ketempat perempuan Bumiputera merdeka berdiri sendiri. Sudah senang be-

narlah hati saja bila ibu bapak gadis lain<sup>2</sup>-nja, jang hendak berdiri sendiri pula, tiada dapat lagi mengatakan : „belum ada seorang djuapun orang kita, jang berbuat demikian.“

Aneh, saja sekali-kali tiada djuga merasa ngeri, takut ataupun gentar, saja tenang dan sunguh<sup>2</sup> berani; hanjalah sajang, hatiku jang bebal, jang gila ini, pilu amat, amatlah sangatnja.

Demikianlah pertjakapan Ibu Kartini dengan Ibunja. Jang dengan tegas dinjatakan bahwa tidak ngeri, tidak takut ataupun gentar dalam menghadapi segala tantangan. Ibu Kartini akan merasa puas dan berbahagia, apabila dapat melihat perempuan<sup>2</sup> Bumiputera dapat merdeka dan berdiri sendiri.

Inilah tjita<sup>2</sup> Kartini jang kita warisi!



# Hari Wanita Internasional

Ratu.

PERINGATAN Hari Wanita Internasional tahun ini merupakan puncak daripada persiapan<sup>2</sup> menghadapi Kongres Wanita Sedunia yang akan diadakan di Moskow pada tgl. 24 sampai dengan 29 Djuhi.

Panitia<sup>2</sup> dipusat<sup>2</sup> maupun di-daerah<sup>2</sup> adalah luas bila dibandingkan dengan tahun<sup>2</sup> yang lalu. Organisasi<sup>2</sup> wanita, perseorangan<sup>2</sup>, tokoh<sup>2</sup> wanita dan isteri<sup>2</sup> menteri ikut serta duduk dalam Panitia.

Sebulan sebelum 8 Maret itu sendiri sudah dimulai adanya kampanye<sup>2</sup> seperti rapat<sup>2</sup> besar, ketjil, pertemuan<sup>2</sup> dikalangan wanita buruh, wanita tani, wanita rumahtangga, wanita muda, dll.nja. Pidato<sup>2</sup> radio, televisi, siaran<sup>2</sup>, plakat<sup>2</sup>, spandock<sup>2</sup> telah diadakan. Tulisan<sup>2</sup> dalam madjalah, di-surat<sup>2</sup> kabar. Demikian pula diadakan penjualan brosur untuk beaja delegasi Indonesia yang akan dikirim ke Kongres. Kartupos<sup>2</sup> bergambar disarkan, dengan pertjuma.

Mengapa 8 Maret mendapat sambutan dan dukungan yang luas? Pertama sesuai dengan meningkatnja perjuangan untuk emansipasi wanita, untuk kemerdekaan nasional yang penuh, perjuangan untuk melawan imperialisme, dan neo-kolonialisme telah mendapatkan gema yang tjukup luas dan merata. Kaum wanita yakin bahwa tanpa kemerdekaan nasional yang penuh, tak akan mendapatkan hak yang sama dalam segala bidang.

Maka adalah tepat sekali apa yang dikatakan Presiden Sukarno dalam sambutan 8 Maret, bahwa kaum wanita Indonesia tidak boleh lekas merasa puas, sebab perjuangan Rakjat Indonesia masih menghadapi pekerjaan raksasa, yakni pembangunan masyarakat adil dan makmur, dimana kaum wanita sangat diperlukan.

Dalam sambutan tertulisnja untuk menjambut peringatan Hari Wanita Internasional Presiden selandjutnja mengatakan, bahwa tidak hanya perjuangan untuk membangun sosialisme itu membutuhkan wanita, tetapi kaum wanita pada hakekatnja membutuhkan pula masyarakat sosialis itu untuk dapat menjapai kebahagiaan yang sempurna<sup>2</sup>nja. Tjita<sup>2</sup> yang mendukung sedjarahnja Hari Wanita Internasional itu adalah djuga tjita<sup>2</sup> kaum wanita Indonesia. Hal ini adalah bukti, bahwa

kaum wanita Indonesia tidak mau ketinggalan dalam perjuangan untuk membebaskan kaumnja dari segala belenggu feodalisme, imperialisme dan kolonialisme.

Selandjutnja Presiden menjerukan pula, bahwa wanita harus berjuang bahu-membahu dengan kaum lak<sup>2</sup> untuk menjiptakan kondisi<sup>2</sup> yang mempertjepat terbentuknja masyarakat sosialis. Sesuai dengan djiwa Manipol/Usdek kita, maka wanita Indonesia harus pula bahu-membahu berjuang dengan semua kekuatan progresif diluar negeri, yang merupakan "the new emerging forces" dalam pembentukan dun a baru.

Tidak sadja Presiden Sukarno mem berikan sambutan<sup>2</sup> penting, tetapi djuga tokoh<sup>2</sup> politik antara lain D.N. A'dit ketua CC PKI. Dinjatakan bahwa berkat perjuangan yang gigih dan berani maka dewasa ini kaum wanita Indonesia telah menjapai kemadjuan<sup>2</sup> penting, terutama mengenai hak<sup>2</sup> politik. Akan tetapi mayoritas kaum wanita masih tetap menderita berhubung dengan keadaan ekonomi yang makin merosot dan masih meradjaletanja sisa<sup>2</sup> feodalisme yang menghambat kemadjuan dan membelenggu kehidupan ber-djuta<sup>2</sup> wanita, terutama wanita<sup>2</sup> buruh dan tani.

Kenjataan<sup>2</sup> ini perlu dihadapi dengan semangat keberanian yang lebih tinggi oleh seluruh Rakjat baik wanita maupun pria dan bertjantjut tali wondo mengatasi 1001 matjam kesulitan<sup>2</sup> dan penderitaan<sup>2</sup> itu.

Peringatan hari 8 Maret sekarang ini diadakan dalam suasana dimana seluruh Rakjat menjambut dengan tekad bulat untuk kiprah melaksanakan Panitia Program Front Nasional yang telah diamanatkan oleh Presiden Sukarno, yaitu :

1. mengkonsolidasi kemenangan<sup>2</sup> yang sudah ditjapai.
2. menanggulangi kesukaran<sup>2</sup> ekonomi.
3. melawan imperialis, kolonialisme dan neo-kolonialisme.
4. mengintensifkan indoktrinasi yang berintisarkan 9 wedjangan Tahun Kemenangan.
5. mengadakan rituling disegala bidang dan dari Pusat sampai ke-daerah<sup>2</sup>.

Kita yakin bahwa pelaksanaan Panitia Program tersebut akan membuka djalan dalam mengatasi kesulitan<sup>2</sup> ekonomi yang dihadapi Rakjat dewasa ini.

Dalam hal ini kaum wanita mempunyai peranan penting untuk mengemil bagian dalam merealisasikan terutama dibidang sandang-pangan, dengan mendobrak salahduduk dan salahurus serta penjelewan<sup>2</sup> lainnja, menuntut penurunan harga, perbaikan distribusi dan produksi.

Mendobrak soal<sup>2</sup> tersebut tidak bisa lain ketjuali mengadakan rituling yang konsekwen disegala bidang, termasuk personalia, dan rituling sistim masyarakat yang berlaku dewasa ini yang memberi hak hidup dan keleluasaan bagi penghisap<sup>2</sup> besar di-kota<sup>2</sup> dan di-desa<sup>2</sup>.

Untuk menjdjamin terlaksanaja pembangunan ekonomi, maka diperlukan suatu kekuasaan politik yang sesuai dan mampu merealisasikan tugas tsb., kekuasaan politik yang benar<sup>2</sup> diintegrasikan dengan massa Rakjat.

Mengingat pentingnja sistim ekonomi yang mau dibangun dalam hubungannya dengan emansipasi wanita, maka kaum wanita mempunyai kepentingan yang langsung untuk ambil bagian dalam perjuangan pengubahan sistim masyarakat dan untuk adanya satu kekuasaan politik yang sesuai dengan sistim yang mau dibangun itu yang menjtjerminkan kegotong-rojongan nasional berporoskan Nasukom.

Perjuangan untuk hak<sup>2</sup> wanita tidak bisa dipisahkan dari tugas politik bagi kepentingan seluruh Rakjat, sebagaimana tertera diatas, hal mana telah ditunjukkan oleh Clara Zetkin perjuangan wanita dan pelopor Hari Wanita Internasional 8 Maret.

Persatuan dan setiakawan kaum wanita diseluruh dunia merupakan bagian yang tak terpisahkan dari persatuan dan setiakawan Rakjat<sup>2</sup> diseluruh dunia, dan adalah yang ikut menentukan kemenangan kekuatan<sup>2</sup> progresif diseluruh dunia bagi kemerdekaan Rakjat di Asia-Afrika dan Amerika Latin.



# Guinea Portugis membara

**BERITA** yang sangat mengembirakan ialah bahwa daerah djadjaan portugis Guinea yang terletak di Afrika telah bergolak membebaskan diri.

Perjuangan bersenjata yang dilakukan oleh patriot<sup>2</sup> Guinea Portugis dibawah pimpinan Partai Kemerdekaan Afrika Guinea Dalam menghadapi perjuangan Portugis telah berlangsung selama satu setengah tahun lebih. Rakjat yang berdjumlah 565.000 djiwa itu pendjajah Portugis menjdjawab dengan penangkapan<sup>2</sup>, dengan kampanje<sup>2</sup> penghukuman didesa-desa.

Sudah tentu perjuangan kemerdekaan ini mendapat dukungan yang luas sekali dari kaum wanita Guinea karena hanja dengan kemerdekaan negerinja sadja kaum wanita akan dapat mengembangkan kegiatan<sup>2</sup> dan bakat<sup>2</sup>nja dalam alam yang merdeka dan demokratis.

Djuga perjuangan Rakjat Guinea Portugis ini berarti merupakan usaha untuk mematahkan matarantai belenggu imperialisme dan kolonialisme dibagian dunia ini yang sudah tentu merupakan tindakan yang positif kearah likwidasi kolonialisme diseluruh dunia.

Kaum wanita Indonesia sudah tentu menjambut dengan gembira usaha perjuangan pembebasan itu dan menjatakan simpati serta sokongannya terhadap perjuangan wanita Indonesia sendiri untuk emansipasi, demokrasi dan perdamaian.

## Rakjat Vietnam Selatan makin gigih

**BELAKANGAN** ini makin banyak helikopter<sup>2</sup> AS berdjatuhan ditembak oleh patriot<sup>2</sup> Vietnam Selatan yang melakukan perlawanan mati atau hidup terhadap imperialisme AS dan kakitangan<sup>2</sup> klik Ngo Dinh Diem.

Hal itu menandakan bahwa taraf perjuangan Rakjat Vietnam

Selatan makin sengit beradu kekuatan dengan kaum imperialis AS dan kakitangan<sup>2</sup> yang makin membabibuta. Pembalasan<sup>2</sup> pihak kaum imperialis dengan peratjunan<sup>2</sup> tanaman<sup>2</sup> Rakjat Vietnam Selatan, pembuatan<sup>2</sup> desa<sup>2</sup> strategis yang berarti sangat bagi Rakjat Vietnam Selatan tidaklah menggentarkan tekad Rakjat Vietsel untuk memilih djalannya sendiri seperti yang dilakukan oleh saudara<sup>2</sup>nja di Vietnam Utara.

Peranan kaum wanita Vietsel besar sekali dalam membantu perjuangan patriot<sup>2</sup> Vietsel itu. Lebih<sup>2</sup> setelah mereka mengetahui bukti<sup>2</sup> bahagianja saudara<sup>2</sup>nja kaum wanita di Vietnam Utara yang mengjam kebebasan dan kemajuan dalam alam sosialis yang merdeka dan demokratis. Hal itu tentu merupakan dorongan yang besar terhadap mereka dan patriot<sup>2</sup> Vietsel lainnya untuk makin menghantam habis<sup>2</sup>an kaum imperialis AS dan kakitangan<sup>2</sup>nya itu yang hanja mendaftarkan kesengsaraan, malapetaka dan kehinaan pada Rakjat Vietsel.

Perjuangan Rakjat Vietsel beserta kaum wanitanya itu mendapat dukungan yang luas sekali dari dunia progresif, termasuk djuga Rakjat Indonesia beserta kaum wanitanya. Malah kaum wanita Indonesia telah berkenalan dengan tokoh pedjuang wanita Vietnam Selatan, jaitu seorang mahaguru dalam ilmu alam dan pasti Prof. Nguyen Van Thi yang pernah berkdjukung ke Indonesia dalam kedudukannya sebagai pemimpin terkemuka dari Front Pembebasan Nasional Vietnam Selatan.

Terhadap perjuangan yang dilakukan oleh kaum wanita dan Rakjat Vietsel itu kaum wanita Indonesia hanja bisa menjatakan salut dan sokongannya yang tanpa tjadangan bersama-sama dengan Rakjat<sup>2</sup> sedunia yang progresif.

## SUAMI-ISTERI JANG MENGANGGUR

**SEORANG** bekas tehni Radio angkatan udara AS Kurt Steppling achir<sup>2</sup> ini berusaha membunuh diri bersama<sup>2</sup> dengan isterinja di Pittsburgh, Pennsylvania, karena ia tidak dapat memperoleh pekerdja.

Suami-isteri Steppling jang mempunyai 3 anak, terdapat dalam keadaan tidak sadar dipaviljun dari tetanggannya yang didiami mereka, diatas meja jang berdekatan terdapat setumpukan rekening<sup>2</sup> jang belum dibayar. Kurt jang baru berusaha 24 tahun tidak dapat mentjari pekerdjaan sedjak dipetjat oleh angkatan udara AS. Pada beberapa bulan jl. setelah bekerdja selama 6 tahun.

Kesengsaraan keluarga Steppling setjara dramatis mentjerminkan rasa takut dan tragedi dibelakang statistik pengangguran jang memuntjak di Pittsburgh, salah satu kota industri AS jang terpenting.

Laporan Djanuari dari Biro Negara Untuk Djaminan Kerdja menundjukan adanya 102.000 orang atau 11,0/o dari tenaga kerdja jang menganggur di-4 kabupaten disekitar Pittsburgh. Ini berarti bertambah 13.000 orang dari pada bulan Desember 1962, dan naik 7030 orang dari pada bulan Djanuari 1962.

Kementerian perburuhan AS melaporkannya bahwa kenaikan biaya hidup di Pittsburgh untuk bulan Djanuari 1963 adalah 1/20/o lebih tinggi dari kenaikan rata<sup>2</sup> disemua kota AS. Kenaikan biaya hidup jang terbesar terdapat dalam biaya pengobatan dan pengangkutan. Biaya pengobatan telah meningkat dengan 23,20/o sedjak masa pangkal 1957-59, sedangkan biaya pengangkutan meningkat dengan 100/o dalam masa jang sama.

Seorang wanita petani tua di Tiongkok Timur telah melukis lebih dari 60 buah lukisan sebagai persiapan buat pameran lukisan pada bulan Djuli nanti. Semendjak pembebasan pelukis Kao Miao-lan jang berusia 62 tahun ini telah melukis lebih dari 200 lukisan. Termasuk pada aliran sekolah tradisional lukisan<sup>2</sup>nja segar dan riang dan mentjiri kesenian Rakjat.

MEMBITJARKAN literatur kanak<sup>2</sup> pada hakekatnja membitjarkan tugas edukatif daripada sastera. Bersama dengan lingkungan<sup>2</sup> pendidikan kanak<sup>2</sup> jang lain — rumah-sekolah-masyarakat — sastera kanak<sup>2</sup> menduduki tempat jang penting. Ia mendjadi teman sedjati kanak<sup>2</sup> dimana sadja, disekolah, di rumah, dimasyarakat, bahkan pada waktu kanak<sup>2</sup> sendirian.

Menjadi pentingnja tugas edukatif sastera kanak<sup>2</sup>, berarti menjadi tugas vitalnja dalam menjijapkan kanak<sup>2</sup> menjadi manusia zamannya. Ini menuntut kita, akan keharusan hubungan jang erat antara sastera dengan perjuangjan jang tak kenal lelah dalam melawan alam fikiran anti-Rakjat, melawan ketidak-pertjajaan atas kemampuan manusia, melawan tachajul, melawan ketidak-pertjajaan bahwa manusia dapat diubah dan mengubah dirinja sendiri.

Pendidikan kanak<sup>2</sup> adalah masalah jang pelik jang tidak dapat diselesaikan dengan ter-gesa<sup>2</sup>, namun jang harus sudah dimulai sedjak usia muda. Pada nja harus kita berikan bekal untuk menjadikannya manusia jang bersegi banjak, memberikan padanja pandangan dunia jang ilmiah, tjinta kerdja dan tjinta Rakjat pekerdja, keagungan manusia, ja, kebenaran dan kebesaran sosialisme. Ini adalah tuntutan jang tidak dapat dibantah lagi, apabila kita benar<sup>2</sup> hendak membangun sosialisme di Indonesia.

Mentjintai sosialisme harus sekaligus dibarengi dengan ketidak sukaan — apabila kita tidak mau memakai istilah kebentjan — kepada semua jang anti-sosialisme. Djadi disamping harus kita tanamkan perasaan tidak suka, bentji. Mungkin akan ada beberapa orang jang berkata, bahwa adalah suatu dosa besar menanamkan kebentjan pada anak<sup>2</sup>. Tetapi apabila kita fikirkan dalam<sup>2</sup>, selama ini kita sudah menanamkan sematjam kebentjan kepada anak<sup>2</sup>, misalnja bentji kepada kedjorokan, dusta, mentjuri, berchianat, sombang, mendilias, malas, boros, malahan pada tahun<sup>2</sup> belakangan ini kita menanamkan kebentjan kepada pendjadjan. Djadi soalnja sekarang ialah, memberikan watak jang tegas, apa jang mesti ditjinta dan apa jang mesti dibentji. Sebab, apabila tidak demikian, sastera kanak<sup>2</sup> kita akan ketinggalan dengan perkembangan kanak<sup>2</sup> sendiri. Kanak<sup>2</sup> kita sudah biasa menjanjikan dan menjatakan misalnja:

„Hantjur lebur Belanda kita gempur.”

„Minggir njingkir pimpinan jang tjurang.”

# Literatur kanak-kanak

Oleh: Sugiarti Siswadi

KANAK<sup>2</sup> kenal realitet, wafau hanja sepotong ketjil daripadanja, mereka kritis, dan kewajiban kita untuk mengadjarinja menjelami hakekat dari realitet. Dan ini berarti, bahwa kepada kanak<sup>2</sup> harus ditanamkan „pemahaman atas pertentangan dalam masyarakat dan dalam diri manusia.” Tentu akan ada orang<sup>2</sup> jang mengatakan: „Nah, lihatlah, sekarang kanak<sup>2</sup> pun mau dipolitikkan.”

Bagi kita tidak ada dosa jang lebih besar daripada, bilamana kita tidak menyiapkan kanak<sup>2</sup> kita untuk nantinya menjadi manusia jang berguna bagi zamannya, jang mengenal politik, djadinja kenal akan tugasnja masing<sup>2</sup>. Dan kapankah kita memulainja, bila tidak semendjak muda? Orang<sup>2</sup> tua kita biasa mengatakan, bahwa: „Anak<sup>2</sup> sudah dididik semendjak masih dalam kandungan. Dididik mengenal apa jang baik.” Dan apakah jang baik bagi kita ketjujalin sosialisme? Apakah jang lebih baik dari pada menjadi manusia sosialis? Apakah jang lebih djelek daripada sikap anti-sosialisme dan manusia musuh sosialisme? Tentulah sastera kita harus dibuat untuk kanak<sup>2</sup> dalam bentuknja jang mudah dimengerti, sederhana, malsalehja jang kompleks ber-angsur<sup>2</sup> kita sadjikan bersamaan dengan pertumbuhan jiwa kanak<sup>2</sup>.

Terutama, bagi mereka jang mendjulang besar (usia 15 tahun keatas), sastera jang benar<sup>2</sup> berwatak sosialis, sangat diperlukan. Kanak<sup>2</sup> mendjulang dewasa mereaksi dengan tjepat manifestasi<sup>2</sup> kehidupan jang dilihatnja, mereka membentji tanpa ampun apa jang dianggepnja sebagai penindasan djiwa, pengejohan, pengchianatan, mendjilat dll. Berhubung dengan usia mudanja dan kekurangan pengalaman, mereka bisa mengambil sikap jang salah. Tentu bukan dimaksudkan, bahwa literatur kanak<sup>2</sup> lah satu<sup>2</sup> bintang penolong bagi remadja<sup>2</sup> kita, tetapi terang bahwa literatur mempunyai peranan jang besar dalam membantu mereka untuk memahami realitet, atau untuk tidak memahami (memutar-balikkan) realitet.

Pendeknja, literatur kanak<sup>2</sup> kita harus konsekwen mendjundjung panja tjinta (tjinta tanahair, kerdja, manusia, perdamaian dan orang tua) jang diabdikan pada tjinta sosialisme. Literatur kanak<sup>2</sup> kita harus berwatak sosialis.

BAGAIMANA sastera kanak<sup>2</sup> kita sesudah revolusi Agustus sampai sekarang? Dapat kita katakan, bahwa sastera kanak<sup>2</sup> kita pada pokoknja belum menunjukkan perbedaan watak dibanding dengan sastera sebelum revolusi. Malahan, pada tahun<sup>2</sup> pertama revolusi perhatian kita sangat sedikit, kalau tidak boleh dikatakan tidak ada sama sekali.

Pada tahun<sup>2</sup> berikutnya, pada masa surutnja revolusi, dunia sastera kanak<sup>2</sup> mengalami bentjana jang besar. Pada masa itu (kira<sup>2</sup> tahun 1952-53) buku<sup>2</sup> komik tak bermoral membandjiri Indonesia. Apabila dapat mulanja buku<sup>2</sup> komik itu didatangkan dari luar negeri (Amerika Serikat dan Singapura), kemudian komik<sup>2</sup> itu „diterjemahkan” kedalam bahasa Indonesia. Pusat penerbit komik „terdjemahan” itu ialah Bandung dan dikota tempat kita sekarang berkonferensi, Medan. Malahan achir<sup>2</sup> ini peranan memimpinnja ada di Medan.

Apa jang disadjan oleh buku komik tsb. sehingga kita tanpa ampun telah melawannya? Komik itu menjadikan tjeritera petualangan anarkisme, sensasi, superman, perkelahian, bandit-an, science fiction sok ilmiah. Sedangkan komik jang maunja hendak mengangkat perbendaharaan dongeng<sup>2</sup> Rakjat, telah dengan seepaknja sendiri mengebiri watak jang karakteristik dari dongeng<sup>2</sup> kita.

Betapa tidak, tjeritera klasik kita, wafang misalnja, fabel kita mempunyai kepribadiannya jang kuat. Masing<sup>2</sup> tokohnja mewakili tipe jang kuat. Ketjerdikan dan kedjenakaan kantjil, kebidjaksanaan dan kesetiaan gadjah, lanjutnja buaja, tjulasnja adjak, perkasa tetapi dungunja kerbau, keras kepala<sup>2</sup> keledai, bidjaksananya Kresno, kritisnja Petruk, tegasnja Bima dll. Tetapi komik<sup>2</sup> itu telah mengolah dongeng<sup>2</sup> itu begitu rupa, sehingga jang ketinggalan memang hanja ke„tjompang-tjampingannya” sadja.

Tentu sadja, bentuk tjeritera bergambaranja tidak kita tentang. Namun, memang dalam tjergamlah, terikat erat antara bentuk dan isi, makin djahat isinja, makin djelas bentuknja, makin mudahlah terpatari dalam sanubari kanak<sup>2</sup> kita.

(Bersambung halaman 12)

Setelah angin komik mereda, datanglah angin lain, ialah tjeritera silat, jang murah, tjeritera detektif dangkal, dan tjeritera<sup>2</sup> spionase pitjisan. Pusat dari pegerdar dan penerbit buku<sup>2</sup> ini di Djakarta. Buku<sup>2</sup> ini sangat disenangi oleh kanak<sup>2</sup> mendjelang dewasa kita, jang menurut usianja memang sudah memerlukan tjeritera<sup>2</sup> jang penuh ketegangan dan petualangan. Tidak perlu diterangkan lagi, bahwa tjerita silat, tjerita detektif, dan tjeritera spionase ini sama djahatoja dengan buku komik, tetapi buku<sup>2</sup> ini mempunyai bumbu<sup>2</sup>nja jang lain. Terutama dalam tjerita detektif dan spionase jang suka dikatakan tjeritera njata, padahal isapan djempol sadja, telah dengan sadar dimasukkan American way of life dengan dia panja sex dan perang dingin (tegasnja anti-komunis).

Tetapi mengapa kanak<sup>2</sup> kita lari kepada buku<sup>2</sup> jang djelek itu? Apakah kanak<sup>2</sup> kita sekarang sudah mendjadi djelek, tidak baik lagi? Fentu banjak sebabnja. Marilah kita periksa :

1. Buku<sup>2</sup> itu membantjiri pasar. Ini adalah sistim kwantitatif (jang menjebakkan orang „kerandjangan“) dari tjara dagang mereka.
2. Buku<sup>2</sup> jang baik dari kita tidak banjak, dan tidak dapat menandingi bandjir tsb.
3. Kontrol orang tua jang kurang, malahan mungkin banjak orang tua jg suka membatja buku<sup>2</sup> sematjam itu.
4. Pengaruh jang timbal-balik dengan film, musik dan gaja crossboy.
5. Sifat atjuh tak atjuh fihak jang berkuasa, jang agaknja setengah memberi fasilitas untuk masuknja dan diterbitkannja buku<sup>2</sup> matjam demikian.
6. Fihak jang berkuasa melarang (membatasi) masuknja buku<sup>2</sup> tjergana jang bagus dari negeri sosialis (RRT misalnja). Entah karena dilatarbelakangi rasa takut pada ideologi buku<sup>2</sup> ini jang positif mengagungkan sosialisme, saja tidak tahu. Tetapi njatanja mereka tidak takut pada ideologi gangster dan sex buku<sup>2</sup> komik Amerika.

Tentu sadja alasan keenam ini, bukan dimaksudkan, bahwa impor buku-lah djalan keluar dari kesuraman literatur kanak<sup>2</sup> kita.

DISAMPING buku<sup>2</sup> komik jang telah dengan mudah menimbulkan rasa-muak pada kita, maka ada beberapa buku jang nampaknja „onschuldig“,

tetapi kalau kita teliti, menjebakkan kita ber-tanja<sup>2</sup> apakah penulis ini tidak memahami kenyataan bahwa Indonesia sudah merdeka? Memang dalam buku itu sudah tidak ada lagi ndoro sinjo, ndoro, nonk, tuan besar, djongos dan babu, tetapi suasananja memang belum djauh berbeda. Saja ambil misal buku S. Sukardi Ceri si Pitak, dalam tjeritera si Pitak dan kerani muda.

Buku ini menjebarkan rasialisme. Begini kisahnja. Buruh<sup>2</sup> perkebunan di satu daerah pedalaman Kalimantan memberontak karena terlambat mendapat tjatu madat. Perlu ditambah bumbu, bahwa jang memberontak itu adalah buruh<sup>2</sup> Tionghoa. Djuga ditulis dalam buku itu, bahwa si kerani muda harus berani berhadapan dengan buruh<sup>2</sup> bumi putera jang suka tjurang dalam membagi tjatu. Tentu sadja oleh panulis perlu diangkap orang<sup>2</sup> jang djudjur, pembela keadilan, jang pada hakekatnja pengchianat<sup>2</sup> kaum buruh dan pendjilat<sup>2</sup> madjikan. Dari barisan pembela-keadilan, ada seorang tokoh „he-manja“ yakni Pitak kerani jang muda usia. Baeaimana tentang si madiikan? Si madjikan adalah seorang kulitputih berkebangsan Ingeris, jang dalam buku itu tidak berdosa sedikitpun, kasih sajang kepada si Pitak dengan nada kasih sajang seorang tuan besar kepada ka-tjungnja.

Apakah tofan besar jang melanda dihati sanubari kaum buruh Indonesia tidak tertangkap oleh sang panulis? Apakah kepribadian anak merdeka tidak meninari diwa si Pitak.

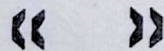
Ketjuali itu ada pula buku<sup>2</sup> lain jang menggambarkan keindahan Indonesia seperti d'angankan seorang turis, hidjaunja sawah, anak<sup>2</sup> tani jang menggelendot pada kerbaunja, orang<sup>2</sup> taninia jang rupanja tidak tertjajah oleh api revolusi. Memang ini tjotjok dengan kensepsi burdjuasi jang mengatakan, bahwa manusia tak dapat diubah, ia mempunjai sifat<sup>2</sup> alamiah penuh dosa, egois dengan kepentingan pribadi ditondjolkkan, suka bergelut dll.

M. Balfas pernah menulis buku „Suling Emas“. Terdjadi dilingkungan orang<sup>2</sup> atasan jang dimeributkan Hadiah Ulang Tahun, didjalin dengan dongeng modern tentang Suling Emas. Mungkin maksudnja baik, melarang anak<sup>2</sup> djangan suka mengiri, tetapi suasananja sangat kleinburgerlijk, pura<sup>2</sup>, tidak riil.

28  
APABILA dalam buku batjaan, serbuan komik dan strips sangat keras, sjukurlah, bahwa dalam madjalah, ta-

ngan<sup>2</sup> kolonialisme model baru itu belum berani bergerakjangan. Pada umumnya madjalah kanak<sup>2</sup> kita masih terbebas dari gaja komik. Namun perlu ditjatat, bahwa djuga madjalah kanak<sup>2</sup> belum dengan tegas memikul pantja tjinta, bahkan jang berani melawan tuantanah sampai sekarang barulah „Kutjilang“, madjalah kanak<sup>2</sup> dibawah asuhan Rukiah Kertapati. Madjalah jg. lainnja sudah berani melawan Belanda, tetapi belum berani melawan penghisap besar dikota dan didesa. Tjinta perdamaiianpun, belum berani pengutjapkannja.

Satu lagi jang perlu disampaikan, ialah bahwa baik didalam buku<sup>2</sup> maupun dalam madjalah terasa betapa miskinnja kita akan buku<sup>2</sup> ilmu dan tehnik. Kepada kanak<sup>2</sup> kita belum tjukup memberikan tjinta ilmu dan tjinta tehnik. Padahal menurut pendapat saja, pendidikan kearah itu sangat mutlak penting untuk pembangunan manusia<sup>2</sup> baru.



Timbangan buku :

## „Wanita Muda dari Pantai Sao”

Oleh Badan Penerbit Bahasa2 Asing di Hanoi telah diterbitkan sebuah buku cerita dalam bahasa Inggris dengan judul: "Wanita Muda dari Pantai Sao" (The Young Woman of Sao Beach), buah karangan seorang pengarang muda Vietnam Selatan Bu Duc Ai yang kini tinggal di Vietnam Utara.

Bahan cerita ini berdasarkan pengalaman seorang wanita muda dari Vietnam Selatan yang dalam karangan ini disebut sebagai Njonja Hau, yang dijumpai oleh penulisnya dalam sebuah rumahsakit di Hanoi dimana njonja itu dirawat karena menderita sakit TBC.

Menurut kisah n Njonja Hau adalah seorang wanita biasa dari daerah Long Chau di Vietnam Selatan yang selama Perang Perlawanan menentang intervensi kaum kolonial Perancis ikut setjara aktif dalam perjuangan revolusioner menghantam kaum agresor Perancis.

Sebagai anakpiatu selama ketjil n njonja Hau mengalami pahit getirnya perghidupan harus bekerja untuk sekedar dapat makan dan tak sempat bersekolah. Setelah ibunya meninggal semasa ia masih ketjil kemudian menjusul ajahn yang bekerja sebagai buruh dok di tampa bentjana dan diwan melajang. Tinggal ia ikut dengan neneknya yang bekerja sebagai buruh upahan pada rumahsakit bersalin. Setelah neneknya itu djuga meninggal maka Njonja Hau tinggal sendirian dan untungnya dapat pekerjaan meneruskan pekerjaan neneknya dirumahsakit bersalin itu. Di sini ia mendapat kepandaian bagaimana menolong wanita2 yang bersalin yang nantinya akan sangat berguna dalam perjuangan perlawanan dalam masa pendudukan Perancis.

Achirnya ketemu djuga dengan seorang pelaut yang kemudian menjadi suaminya. Pelaut ini djuga turut berjuang dalam gerakan perlawanan. Pada waktu Kebahagiaan inilah maka petjah perang kolonial yang dipaksakan oleh kolonialis Perancis di Indo-Tjira, Njonja Hau bunting dan melahirkan anaknya pe-

empuan tanpa kehadiran suaminya. Hanja ajah mertuanya sad a jang mengawinnya selamat ini jang oleh Njonja Hau dipandang sebagai ajahn sendiri sebagai pengganti ajahn yang meninggal. Njonja Hau sehar2 selama suaminya dalam perantaraan itu bekerja sebagai dukun beranak sedangkan ajah mertuanya tiap pagi membawa sampinnya ke laut terbuka mencari ikan dengan kawan2nya. Setelah anaknya umur 3 bulan maka bentjana menimpa dirinya, pasukan2 Perancis mendarat di pantai Sao dan membakar perahu2 nelayan, merampok harta penduduk dan ..... memperkosa wanita2. Diantara jang diperkosa itu terdapat njonja Hau jang 3 bulan jang lalu baru melahirkan dan mempunyai wadaj jang menarik. Tu Buu, wakil komandan pasukan jang mendarat itu jang memperkosa Njonja Hau ..... jang nantinya dalam gerakan perlawanan ditawan oleh regu Njonja Hau itu, tapi jang achirnya dapat meloloskan diri. Hampir2 sadja Njonja Hau mau bunuh diri karena noda jang dikenakan atas dirinya itu, tetapi achirnya Njonja Hau dalam waktu2 jang gelap ini menemukan Partai jang selanjutnya membimbing kearah perjuangan revolusioner menentang kaum kolonialis Perancis.

Djuga suaminya sebelum meninggal mati dalam pertempuran dan bantuannya dalam memamatkan djwa revolusioner isterinya jang meskipun telah ternoda kehormatannya tetap menjintanya sebagai se dia kala.

Pada suatu hari suaminya pulang jang telah mendengarnya tentang nasib jang dialami isterinya dari pasukan2 Perancis itu dari kawan2nya dan menemukan isterinya tidak ada dirumah, hanja jang ada anaknya serta ajahnnya. Waktu itu Njonja Hau sedang pergi ke Hiep Lo untuk menolong seorang isteri serdadu boneka jang hendak melahirkan .....

Setelah pulang dari suaminya ini didapatnya nasehat2 dan dorongan2 supaya merangkaikan pekerjaannya sebagai dukun beranak itu dengan pekerjaan propaganda dikalangan musuh. Dan ditelankan supaya anak-

nja didjaga betul2 selama suaminya itu tidak dirumah. Sedjak itu maka Njonja Hau jang sementara ini mendadi bunting lagi karena bundungan suaminya itu dengan aktif turut serta dalam perjuangan perlawanan bekerja dikalangan musuh. Kabar tentang gugurnya suaminya han a sebentar sadja dapat meredakan perjuangannya, tetapi kemudian dengan lebih aktif lagi turut dalam gerakan perlawanan. Achirnya anaknya jang kedua laki2 lahir tanpa mempunyai ajah lagi. 6 Hari setelah melahirkan pasukan2 kolonial melakukan pembersihan di daerahnya, rumah njonja Hau disebu, tetapi njonja Hau dengan bajinya itu sempat bersembunyi dalam lubang perundungan dirumahnya. Ajah mertuanya d-hardik2 ditanja dimana menantinya tidak menjawab sepeatahpun. Achirnya rumah itu diledakkan dengan granat dan ajah mertuanya njonja Hau dipukuli hingga berdarah dan pingsan digasir dekat pantai, sedangkan anak perempuan Nyug berada disampingnya menunggu. Setelah makan tiba dan agak kelihatan aman dan sunji Njonja Hau memberanikan diri keluar dari lubang perlindungan dengan susah payah dan menjaksikan rumahnya telah berantakan dan dipapintanya mertua a didekat pantai berbaring dengan mata hantur berdarah. Untuk menjelamatkan Njonja Hau dan 2 orang anaknya ini maka aah mertuanya rela dibunuh oleh serdadu2 Perancis dan boneka2nya itu. Setelah beberapa hari menderita berat achirnya ajah mertuanya ini meninggal djuga, sehingga Njonja Hau kini tinggal sendiri dan 2 orang anaknya. Tetapi Njonja Hau sebetulnya tidak sendirian ..... masih ada Partai dan kawan2nya jang setia. Setelah mengalami pahit getirnya perjuangan dengan kawannya Zung jang setia, seorang pemuda jang telah menjadi duda karena isterinya hantur kena petjahan2 granat ketika hendaknja menjelamatkan anaknya, dan setelah anak2nya, jang ditulik oleh musuh untuk dipakai sebagai umpat buat menderjat njonja Hau atas tipu muslihat Tu Buu jang dulu memperkosanya itu, kembali, achirnya berita djakuhnya benteng Dien Bien Phu telah mengachiri kekuasaan kolonial Perancis di Vietnam. Atas keputusan Partai Njonja

(Bersambung hal. 14)

# Engkau, Engkaulah bangsa Indonesia djuga!

SAJA tadi berkata bahwa saja berpidato disini bukan saja sebagai Bung Karno yang tertjinta, tapi sebagai Presiden dari Negara Republik Indonesia. Undang<sup>2</sup> Dasar kita diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945 dan esok harinya pada tanggal 18 Agustus 1945 diterima dengan resmi oleh Musjawarah Pemimpin". Djadi Undang<sup>2</sup> Dasar '45 itu sebetulnja resmi lahirnja tanggal 18 Agustus 1945.

Dan didalam Undang<sup>2</sup> Dasar itu ditulis satu hal, dan hanya disebut perkataan „asli", jaitu bahwa Presiden Republik Indonesia harus seorang warganegara Indonesia asli.

Tjbalah siapa yang bisa menundjukkan asli atau tidak asli darah saja ini. Saja tidak tahu Saudara<sup>2</sup>, dianggap asli mungkin saja 5% 10%, 20% ada darah Tionghoa.

Kalau melihat zaman dekat saja Saudara<sup>2</sup>, saja ini adalah anak dari perkawinan orang suku Djawa dengan orang suku Bali. Ibu saja orang Bali. Bapak saja orang Djawa. Saja orang blasteran antara orang Bali dan orang Djawa.

Saja mau mentjeritakan suatu rahasia. Tatkala saja masih muda, hampir<sup>2</sup> saja

(Sambungan hal 13)

Hau dipindah ke Utara dan anak2nja disekolahkan ke luar negeri, jaitu ke RRT.

Pendeknja, buku ini patut dibatja oleh mereka yang hendak beladjar dan mengetahui seluk beluknja perjuangan revolusioner yang dilakukan oleh Rakjat di Vietnam, yang dilakukan oleh kaum wanita Vietnam dengan segala risikonja itu. Belum semuanya diungkapkan dalam timbangan yang pendek ini. Untuk lengkapnja kami silahkan para pembatja membuatnja sendiri buku itu. Lobih<sup>2</sup> dalam hubungan dengan perjuangan Rakjat di Vietnam Selatan sekarang ini.

Buku ini jang dalam bahasa Inggris berjudul: *The Young Women of SAO BEACH*, hanya setebal 169 halaman, ukuran buku 19 cm X 13 cm, dengan omelag dua warna putih dan biru muda jang menarik (H).

ini kawin dengan seorang ..... Nio! Hampir<sup>2</sup> saja. Tapi pada waktu itu masih berdjalan alam kolonial, alam pre-merdeka. Orangtuanja ..... Tam Nio berkata: „Masak kawin tania orang Djawa. Dipihak dari orangtua saja berkata: Masak mau kawin dengan peranakan orang Tionghoa. Alam demikian pada waktu itu sehingga tidak terdjadilah perkawinan dengan ..... Tiam Nio.

Selanjutnja: Lebih besar daripada mahtsfactor jang riil adalah mahtsfactor jang abstrak, jang tidak bisa dilihat, tidak bisa diraba. Dan mahtsfactor jang abstrak itu terutama divide and rule. Memetjah-belah, suku satu dihasut dengan suku lain. Tidak boleh ada persatuan. Dan tidak boleh ada persatuan antara majority dan minority. Maka dibentuk minority jang dibentjij majority. Jang dinamakan minority jalah minoritet Tionghoa di Indonesia.

Batjalah kitabnja Profesor de Haan jang menulis kitab tebal sebanjak 3 djilid, titelnja „Priangan". Ditulis disitu bahwa pihak Belanda dari zaman Jan Pieterszoon Coen membentuk suatu minority untuk kepentingan mereka jang terdiri dari orang<sup>2</sup> Tionghoa dan peranakan Tionghoa. Dengan sengadja dipisahkan daripada majority dan dipisahkan untuk kepentingan Belanda sendiri. Dan ini merembes terus-menerus sampai zaman akhir ini. Ada rasa tidak senang antara majority dan minority. Sampai<sup>2</sup> ..... Tiam Nio tadi tidak bisa kawin dengan, Bung Karno. Bagaimanapun djuga ini adalah akibat dari kolonialisme, akibat daripada imperialisme. Maka oleh karena itu didalam revolusi Indonesia, dalam alam baru ini kita semua sekali tinggalkan dasar jang salah ini. Kita membentuk nation Indonesia jang baru, itu sebetulnja punt ke-5 daripada Pantja-muka dari revolusi Indonesia ini.

Dan dalam hal ini Baperki bisa berkerja keras, bisa memberi sumbangan jang se-besarnya.

(Tjuplikan seperlunya dari Pidato Presiden Sukarno didepan Kongres Baperki ke-VIII di Djakarta tanggal 14 Maret 1963).

## Potensi Rakjat

DALAM pembangunan raksasa, maka organisasi dan administrasipun menentukan berhasil atau tidaknja pelaksanaan dari sesuatu planning. Walaupun planning itu telah disusun dengan se-baiknja, se-muluknja, akan tetapi dengan organisasi dan administrasi jang tidak teratur dan tepat, maka rentjana itu mungkin akan merupakan suatu impian belaka. Oleh karenanya faktor itu harus dilaksanakan dengan baik disemua instansi dan/atau lembaga jang mengatur kebijaksanaan politik, ekonomi dan sosial bagi masyarakat. Birokrasi jang ber-lebihan jang meradajala di-instansi Pemerintah, mengakibatkan pekerdjaan jang seharusnya dapat diselesaikan dalam waktu sehari, mendjadi ber-bulan<sup>2</sup>.

Mismanagement dan korupsi pun merupakan suatu kebrokolan atau faktor penghalang dalam suatu masyarakat jg. disebabkan kurangnya ahli<sup>2</sup> dalam bidang administrasi kenegaraan. Penempatan tenaga-ahli pada Dewan Perantjag Nasional dan pelaksanaan perantjag pembangunan harus dipertimbangkan dari sudut bakat, ketjakinan dan keahlian, jang dibutuhkan.

### Menghidupkan potensi Rakjat.

Pembangunan semesta dan berentjana baru terdjamin akan berhasil baik, apabila pembangunan itu tidak saja mempunyai tujuan untuk membentuk masyarakat jang adil dan makmur, tetapi djuga harus didukung oleh Rakjat sendiri jang diikutsertakan dalam menjusun, mengesahkan, menilai, mengawasi dan melaksanakan pembangunan itu.

Sangatlah penting faktor potensi Rakjat, jang harus dihidupkan untuk mendjamin terlaksananya overall planning dengan berhasil baik. Dalam hal pegerahan tenaga-benda, baik berupa uang ataupun bahan pembangunan, harus lebih dahulu dikerahkan jang ada ditangan air kita, dan sesudah itu apabila tak tjukup baru difikirkan pentjarian tenaga-benda dari luar negeri. Begitu pula untuk menaikkan potensi Rakjat, supaya dapat berhemat-tenaga dan berhemat-waktu dalam melaksanakan pembangunan, maka haruslah Dewan Perantjag Nasional menindjag se-dalamnja dan menundjukkan djalan setjara kongkrit, bagaimana pada hari depan tenaga Rakjat dapat dikerahkan untuk pelaksanaan Pembangunan jang harus berhasil naik ite.

PENDIDIKAN sistim baru harus sesuai dengan tudjuan Revolusi 17 Agustus 45, harus merombak setjara kwalitatif watak manusia, dan tidak hanja sekedar menjempurnakan apa jang ada. Karena itu, maka perlu djelas bagi kita, dimana letak perbedaan pokok antara pendidikan jang lama dengan pendidikan jang baru.

Pendidikan lama adalah warisan masyarakat jang lampau, jaitu masyarakat djadjaban, masyarakat feodal dan liberal. Satu sistim sadja sudah tjukup rumit, apalagi kalau 3 sistim itu dipadukan menjadi satu. Ini bisa menggambarakan betapa sulitnja kewajiban jang sedang kita hadapi. Saking sulitnja, banjak orang<sup>2</sup> pendidikan jang sudah pada mundur sebelum mulai kerdja. Mereka mentjari djalan jang paling mudah, jaitu lari dari kenjataan, lari dari masalah<sup>2</sup> kongkrit, untuk menutup diri dikamar gelap menjibuki diri dengan buku<sup>2</sup> teori jang tjotjok dengan sikap hidup mereka sendiri; jaitu teori<sup>2</sup> jang steril, jang tidak mempersoalkan masalah<sup>2</sup> kongkrit, tidak menjawab problem<sup>2</sup> pendidikan jang pokok jang ada sekarang ini. Mereka hanja mempersoalkan soal<sup>2</sup> ketjil jang hakekatnja menjeret mereka dari djalannja revolusi ini.

Salah satu bentuk pelarian mereka ialah dengan mempersoalkan setjara ber-tele<sup>2</sup> jang membutuhkan buku<sup>2</sup> jg. tebal, misalnja sadja masalah masa negatif anak dan masalah ngompol. Banjak orang jang berpendapat bahwa anak jang berumur 13 tahun itu mengalami masa pantjaroba, suka menentang orangtua, suka mendjalankan pekerdjaan<sup>2</sup> jang terlarang, suka menjendiri, temperamennja tidak tetap dsb. Keadaan seperti ini disebut masa negatif. Mereka ribut mempersoalkan mengapa ada masa negatif ini, bagaimana prosesnja, dan bagaimana mengatasinja. Padahal kalau diteliti dengan sungguh<sup>2</sup> masa negatif itu hanja ada dikalangan keluarga<sup>2</sup> atasan. Sedang keluarga<sup>2</sup> tani ketjil, keluarga buruh, keluarga golongan menengah jang ketjil, tidak pernah punya persoalan demikian itu. Apakah sebabnja? Anak nakal ini disebabkan karena perbedaan lingkungan hidup jang memiliki norma<sup>2</sup> lain<sup>2</sup>. Orangtua mempunyai pendapat, kalau gelut itu tidak baik. Tetapi begitu anak bergaul dengan teman<sup>2</sup>nja, maka gelut ini menjadi suatu perbuatan jang terpujdi. Kedudukan anak dimata teman<sup>2</sup>nja sangat ditentukan oleh kepandaian gelutnja. Artinja, maka pandai gelut, makin

PENDIDIKAN :

## Lima perkembangan dan lima tjinta

dihormati, dan sebaliknya makin tidak pandai gelut makin kurang dihormati. Anak menjadi bingung mana jang harus ditaati, gelut apa tidak. Kebingungan inilah jang menjebakkan anak menjadi nakal. Dikalangan bawah, setiap detik hidupnya selalu diliputi oleh suasana gelut, suasana djuang. Karena mereka selalu berdjuaang melawan penindasan<sup>2</sup> jang berlaku atas dirinja jang tidak adil. Mereka berkepentingan mempunyai daja djuang jang kuat, ulet. Perdjuaangan setiap harinja ini tertjermin pada anak<sup>2</sup>nja, sehingga karena itu, masalah gelut tidak pernah menjadi masalah, malahan merupakan latihan<sup>2</sup> untuk dikemudian hari bisa menjadi pedjuang<sup>2</sup> bangsanja jang kampiun.

Demikian djuga masalah ngompol. Bagi keluarga<sup>2</sup> atasan, jang rumahnja baik, tempat tidurnja selalu diberi kasur empuk dan sprej bersih, maka ngompol ini merupakan perbuatan jang tidak baik, dan persoalan ngompol ini dibesar<sup>2</sup>kan. Mereka mengerahkan sardjana<sup>2</sup> untuk mengupas persoalan ngompol, dan buku<sup>2</sup> tebal ditulis sekedar menguraikan masalah ngompol.

Tetapi untuk keluarga buruh tani misalnja, masalah ngompol ini bukanlah soal jang terlalu sulit. Tempat tidur keluarga tani dari tikar jang tipis, kena ompol didjemur sebentar sudah kering.

Itulah salah satu tjontoh jang merupakan tempat pelarian para tokoh<sup>2</sup> pendidikan jang takut kepada kenjataan, jang lari dari suasana revolusioner.

Tjontoh tersebut diatas ini mengharuskan kita mempunyai pendirian lain didalam dunia pendidikan. Pendidikan anak<sup>2</sup> kita sekarang harus bersifat progresif. Artinja, pendidikan terutama harus melihat kemungkinan<sup>2</sup> dihari datang. Kita tidak boleh lupa bahwa anak<sup>2</sup> jang sekarang ini sedang kita asuh, adalah terutama warganegara<sup>2</sup> hari esok, warganegara jang terutama bertanggungjawab atas kebagusan hari esok. Karena itu anak<sup>2</sup> harus kita persendjatai dengan ketjakaan<sup>2</sup> jang tepat, sesuai dengan tuntutan djaman jang akan datang.

Untuk melaksanakan pendidikan progresif itu oleh Dept. P.D. dan K. sudah dirumuskan sebagai apa jang disebut „PANTJAWARDHANA“, jaitu 5 perkembangan, meliputi perkembangan intelektual, perkembangan moral, perkembangan teknis, perkembangan artistik dan perkembangan djasmaniah. Perkembangan tehnik tanpa diikuti oleh perkembangan intelek, akan tidak memungkinkan anak<sup>2</sup> kita ini memiliki ilmu tehnik jang tinggi. Anak<sup>2</sup> akan selalu me-lingkar<sup>2</sup> dalam kwalitet jang sama, jang dengan demikian tidak memetjahkan persoalan djurang antara kerdja badan dan kerdja otak. Kita sudah mempunyai kesamaan keinginan, bahwa harus ada demokratisasi didalam pendidikan tehnik, harus dijamin kemungkinan naik keatas, sekolah jang lebih tinggi. Ini adalah salah satu djawaban jang tepat untuk melenjapkan sistim penindasan didalam pendidikan, penindasan kerdja otak atas kerdja badan. Dalam hubungan ini Dr. Yap Kie Tiong membuktikan betapa tidak adilnja penindasan ini, tidak hanja setjara idilli, tetapi djuga setjara materiil. Kerdja otak untuk seorang laki<sup>2</sup> dengan berat badan 55 Kg. seharinja membutuhkan kalori sekitar 2000. Untuk kerdja badan bagi laki<sup>2</sup> sebesar 55 Kg membutuhkan kalori seharinja sekitar 3000. Gadjij jang diterima pekerdja<sup>2</sup> otak tjukup dan malahan melebihi djatah kalori, sedang gadjij jang diterima pekerdja badan djauh dari tjukup. Akibatnja pekerdja badan makin hari badannja makin rusak, kurang kalori, sakitan dan akhirnya pada mati muda. Sebaliknya para pekerdja otak, saking berlimpahnja kalori sampai kelebihan kalori, lalu menimbulkan penjakit darah tinggi, diabetes dll.

Untuk mempunyai nasib jang lebih baik, tidak tjukup hanja mempunyai ketjakaan tehnis sadja, tetapi harus pula memiliki moral jang tinggi. Ini artinja perkembangan tehnis dan per-

(Bersambung hal. 16)

# Deklarasi Ekonomi bagi kaum Wanita

PADA malam tgl. 28 Maret 1963 Presiden mengumumkan Deklarasi Ekonomi yang telah di-tunggu<sup>2</sup> oleh segenap lapisan masyarakat. Dengan hati ber-debar<sup>2</sup> baik pedagang, politikus maupun ahli<sup>2</sup> ekonomi menantikannya. Djuga kaum wanita terutama para ibu<sup>2</sup> rumah tangga tak ketinggalan kali ini menundukkan perhatian istimewa kepada apa yang diamanatkan oleh Pemimpin Besar kita dalam menjtjari djalan keluar dari kesesakan ekonomi yang berat. Kaum ibu sangat mengharapkan perubahan keadaan harga<sup>2</sup> yang terus-menerus membubung seperti balon udara, sandang-pangan yang semakin tak dapat diraih dengan hanja gadji Sang Suami. Segenap daja upaya putar otak dan hukum<sup>2</sup> aldjabar digunakan untuk menjtjari tjara bagaimana bisa membagi dengan main sulap sadjalah nasi dan lauknja bisa tak mangkir barang sehari. Dalam suasana demikian maka Deklarasi Ekonomi sungguh memberikan harapan baru, memberikan angin segar akan datangnya perbaikan dimasa yang akan datang, bukan hanja mendung gelap. Tak sia<sup>2</sup> wanita mengharap. Didjelaskan dalam Deklarasi Ekonomi bahwa: „Dalam tahap pertama kita harus menjtjapkan suasana yang bersifat nasional dan demokratis. Bersih dari sisa<sup>2</sup> imperialisme dan bersih dari sisa<sup>2</sup> feo-

(Sambungan hal. 15)

kembangan intelek harus disertai oleh perkembangan moral. Isi moral ini sudah dirumuskan mendjadi 5 tjinta, jaitu tjinta tanahair, yang sekaligus berarti anti-feodalisme dan kolonialisme, tjinta terhadap bangsa<sup>2</sup> lain dan perdamaian yang sekaligus berarti anti-chauvinisme sempit dan nafsu agresif, tjinta ilmu dan kebudayaan yang berarti anti-kebelakangan dan ketachajulan, tjinta ker-dja dan manusia yang bekerdja yang sekaligus berarti anti-penghisapan dan penindasan, tjinta orangtua dan keselarasan yang sekaligus berarti anti-perpetjahan.

(Tjuplikan dari Tjeramah  
Drs. SUNARDI)

dalisme. Dalam tahap kedua jalah tahap ekonomi tanpa penghisapan manusia atas manusia.”

Disimpulkan bahwa „Dalam perdjangan untuk menjelesaikan tahap nasional dan demokratis ini, maka sudah tibalah waktunya untuk mengerahkan segenap potensi, baik potensi<sup>2</sup> Pemerintah maupun potensi koperasi dan swasta dalam kegiatan ekonomi dan pembangunan untuk meningkatkan produksi dan menambah penghasilan Pemerintah”.

Garis tegas yang mendjeludjur Deklarasi Ekonomi sangat menggembirakan kaum wanita. Sebagaimana Mampol sebagai Haluan Negara djuga telah mendjelaskan, maka Deklarasi Ekonomi sekali lagi menekankan bahwa perspektif ekonomi Indonesia adalah ekonomi sosialis yang akan mendjamin penghidupan lajak bagi warga negaranya. Presiden ber-ulang<sup>2</sup> penjelasan, bahwa bagi kaum wanita maka hanja dalam masyarakat sosialis sadjalah mereka akan menikmati segenap hak<sup>2</sup> serta kebebasannja setjara penuh.

Kini dalam menjambut Deklarasi Ekonomi yang merupakan djalan terang untuk keluar dari kesulitan<sup>2</sup> sekarang, apakah kiranja yang bisa disumbangkan oleh kaum wanita pada umumnya?

Telah dikemukakan betapa pentingnya memperbesar produksi serta meletakkan tenaga rakjat dalam kebijaksanaan dan pengawasan disamping mengembangkan kegiatan<sup>2</sup> serta daja kreatif rakjat.

Dalam menjusun Anggaran Belanja Negara maka penerimaan dan pengeluaran harus disesuaikan. Dan ini harus ditjapai dengan sumber<sup>2</sup> baru serta mengintensifkan penggalian sumber<sup>2</sup> lama, dan dengan tidak menambah beban rakjat.

Sebagai wanita maupun ibu rumah tangga, maka paling sedikit kita diharapkan untuk memahami keadaan, mengetahui sebab<sup>2</sup> serta melihat djalan keluar yang telah dipaparkan oleh Deklarasi Ekonomi. Dengan demikian kita tidaklah seperti sibuta disiang hari atau hanja bisa mengeluh atau malahan me-

rengk menginginkan barang<sup>2</sup> luxe dengan tak mengerti akan perdjjuangan sang suami membanting tulang untuk menjtjukupi. Selain membantu dari belakang diharapkan kaum wanita djuga bisa memberikan sumbangan dalam menjtjukupi kebutuhan hidup se-hari<sup>2</sup> sebagaimana kini telah dilakukan oleh kebanjakan. Dalam kegiatan memperbesar produksi buruh wanita bisa memberikan sumbangan yang berharga, djuga kaum wanita bisa aktif dalam kegiatan koperasi<sup>2</sup> serta distribusi di-kampung<sup>2</sup>.

Mengikis habis sisa<sup>2</sup> ekonomi kolonial dan feodal menjangkut luas mulai dengan mengalihkan politik perdagangan luar negeri, sistim APBN supaya tak memberatkan beban rakjat, melaksanakan retooling alat<sup>2</sup> lama yang tidak sesuai dengan derap revolusi.

Deklarasi Ekonomi merupakan deklarasi atau pernyataan kepertjajaan kepada kekuatan diri sendiri dan ini memberi harapan bagi kaum wanita dan rakjat pada umumnya.

Adalah tugas kaum wanita untuk mendjelaskan Deklarasi penting ini kepada sesama kaumnja se-banjak<sup>2</sup>nja, agar mereka tak lagi putus asa dalam beban hidup yang tiada terderitakan se-hari<sup>2</sup>, agar mereka melihat kilat tjahaja dalam kegelapan kesulitan ekonomi sekarang ini. Demikian Deklarasi ini merupakan pedoman bagi buruh wanita, wanita tani dan lain<sup>2</sup> golongan wanita. Hal ini merupakan spirit pendorong bagi kaum wanita untuk memperbanjak expert<sup>2</sup> ekonomi dikalangan wanita, Emansipasi dan persamaan hak membawa konsekweni persamaan pertanggung djawab serta tugas<sup>2</sup>. Dalam hal ini tugas melaksanakan Deklarasi Ekonomi yang merupakan djalan keluar dan djalan lempang menudju masyarakat sosialis di Indonesia yang memberi kebebasan serta hak<sup>2</sup> sepenuhnya bagi wanita.

Didjelaskan oleh Presiden bahwa untuk tertjapainja „ketogongrojongan nasional berporoskan Nasakom untuk menanggulangi kesulitan<sup>2</sup> ekonomi, maka perlu diadakan pengintegrasian antara Pemerintah dan rakjat yang terorganisasi .....

Kaum wanita yakin bahwa tuntutan untuk „gotongrojongan berporoskan Nasakom” baik di Pemerintah Pusat maupun daerah merupakan tuntutan yang sesuai dengan kehendak zaman karena hanja dengan persatuan yang sebulat<sup>2</sup>nja maka segala kesulitan bisa diatasi.



"Ah, paduka Menteri, nampakkah oieh paduka, betapa indah badju ini? Tenunannya halus, menerawang, dan berkilau-kilau karena penuh dengan sulaman emas. Nampaknya kaku, Paduka Menteri, tetapi ia lemas melebihi daun bunga mawar. Tjoba, rabsalah".

Dan dua orang penenun itu nampak seperti mengembangkan kain, tetapi Menteri itu tidak nampak apapun djuga.

"Ja, Tuhanku jang Kaja", pikirnja "Mengapa tidak terlihat sesuatupun olehku? Tidak kain, tidak benang, tidak emas. Ah, apakah aku ini memang bodoh, tolo! dan tidak tjakap? Apa akan kata orang? dan terutama mereka jang tidak suka kepadaku?"

Ia membuka matanja selebar2nja, tetapi..... ja sesuatupun tetap tidak nampak. Ia bingung, tetapi kemudian akalnja timbul.

"Seorangpun tidak boleh ada jang tahu akan ketololanku", pikirnja.

"Ah, ah, sungguh mengemukakan, sungguh mentakdjukkan, semugur hidupku, baru kinilah aku melihat tenunan jang begini halus, hampir tidak terbawa bukankah begitu adinda?" ka tanja kepada Menteri jang seorang ia gi.

"He, dia bisa menampaknja," kata menteri jang seorang lagi. Djadi tentu lah aku jang tolo! dan tidak tjakap. Ja, Tuhanku, akan bagaimana nasib anak isteriku, kalau aku dipetjat Baginda? Baiklah, selama masih ada akal, djanganlah dungu."

"Benar-benar kakanda," katanja sambi meraba "kain" itu "O, inilah jang sebagus-bagusnja. Akan kami sembahkan kepada Baginda akan kain dan matanja. Kembangannya dan sulamannya, ba, alangka akan pembiranja radja nanti."

"Terima kasih Menter!" kata penenun itu. Dan ia menjangkan segala warna dan pola jang dipakainja, jang memang tidak ada pndingannya. Ia menteri itu mendengarkan dengan sungguh2 suaja, tidak salah nanti menjembahkan kepada radjanja.

Penenun2 itu minta uang dan emas lagi, dan mereka beherdja terus. Radjapun dengan teratur mengirinkan pedjabatnja, untuk memperdji kepandaian dan ketjakaannya. Dan pedjabat2 itu, mengalami nasib jang sama dengan menteri2 jang terdahulu. Mereka gosok matanja dan katjamatanja dipasas sampai terbalik, tetapi sesuatupun tetap tidak nampak.

Ja, dan hari besar jang dinanti-nanti

ti oleh rakjat dikota itu tibalah. Radja akan mengendarai kereta terbuka memakai pakaian kebeserannya jang baru. Tentu sadja rakjat berdjubel — diu!el dipinggir djalan akan menontinnja, mereka ingin mengukur kepandaannya, dan terutama kepandaian tetanganja, kawan2nja dan lawan2nja.

Sedari pagi radja sudah berada dikamar hias. Kedua penenun itu menuju ruh radja memutar badan, mengangkat tangan, mengangkat kakinja ganti-ganti, nah sekarang pakai djajnja, maharadja, nah sekarang tjelananja, dan sekarang tali panjang jang seluruhnja dari benang emas. Tjoba, bertjerminlah radja, bukankah pantas sekali, radja nampak tambah tjakap dan tambah muda, begitu kata penenun itu. Dan radja memutar, serta memutar, tetapi Ja Allah ia hanja nampak dirinja memakai tjelana dalam sadja, aduhai, sedang pelajan2nja memudji-mudji setergah mati.

"Nah, dan sekarang ternjata bahwa aku lebih tolo! dari pelajanku," pikir radja.

Tetapi dengan tersenyum-senyum radja mengangguk-angguk, radja merasa sangat kedinginan, tetapi mana mungkin, bukankah ia telah memakai badju adjaib berlapis-lapis? Dan sekarang radja memakai mahkotanja, tetapi ini sungguh-sungguh. Alangkah kutjunja, seorang jang hanja memakai tjelana dalam mengenakan mahkota.

Pukul delapan pagi, radja keluar dari pintu gerbang menaik kereta kebeserannya, jang terbuka. Rakjat jang berdiri dipinggir djalan bersorak-sorak dan memudji-mudji: "Alangkah indah badju Radja," jang seorang melebihi jang lam, sebab mereka itu sama2 ingin menutupi ketololannya. "O, rakjatku pintar jang malang," pikir radja "Kalian tidak tahu, bahwa kalian mempunyai radja jang tolo!"

Iring-iringan itu sampailah kepinggir kota, dimana diam rakjat jang miskin dan kanak2 jang sengsara. Dan kanak2 jang lurus hati itu berteriak "He, radja mengantuk, radja tidak pakai badju".

"SSST", kata ajahnja jang sedang melamar mendjadi pegawai "Djangan keras2 kaunampakkan ketololanmu." Tetapi kanak2 jang lainpun berteriak bersama "He, lutjunja, radja tidak berpakaian. Horee—" Suara2 itu makin keras. Seorang jang sangat djujur dan bidjakpun berseru "Eiarlah aku dikatakan tolo! seperti apapun d'uga, tetapi terang aku tidak menam-

pak radja memakai pakaian. Bagaimana pikiranmu sahabat?" Rakjat jang djudjur disekitarnya mengangguk tanda setuju: "Ja, Radja kita tidak berpakaian "Suara2 itu makin kerasnja semakin keras dan ketawapun berteriak2 dari sepanjang djalan hingga radjapun merah mukanja.

"He, saisku," kata radja "Katakan dengan sungguh2, apakah aku berbadju atau tidak. Djangan takut, djudjurlah seperti mereka itu." Dan kusirpun mesti mengakui, bahwa radja hanja memakai pakaian dalam sadja.

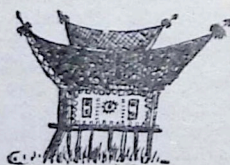
"Dan kau, pembantu kusir?"

Japun mendjawab, bahwa memang, ia bersedia dilepas karena ketololannya, tetapi menurut pendapatnja radja hanjalah memakai pakaian dalam Radjapun malu tidak terkata. Dan rakjat miskin dipinggir djalan jang djudjur itu bersorak-sorai. "Radja tidak berpakaian, radja tidak berpakaian."

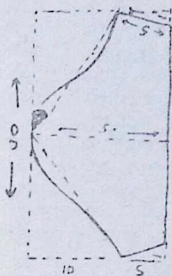
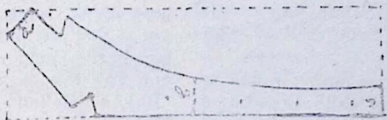
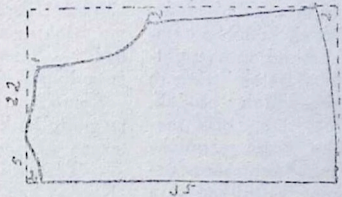
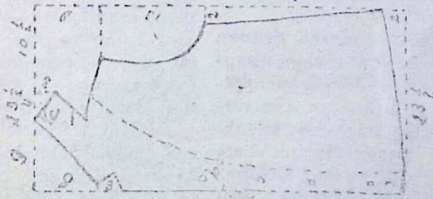
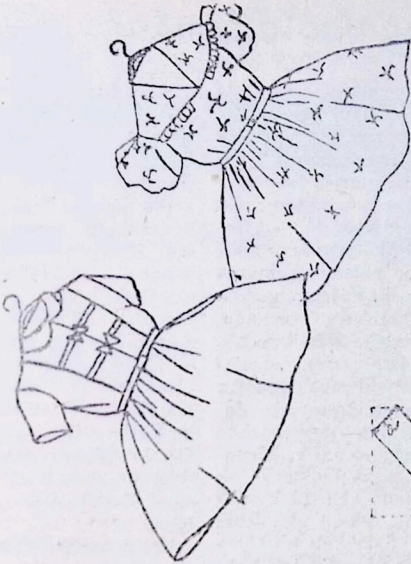
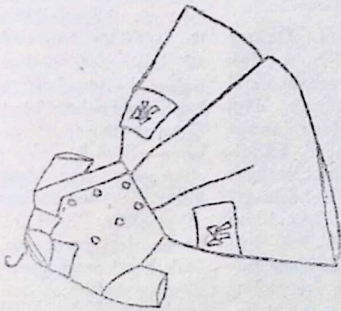
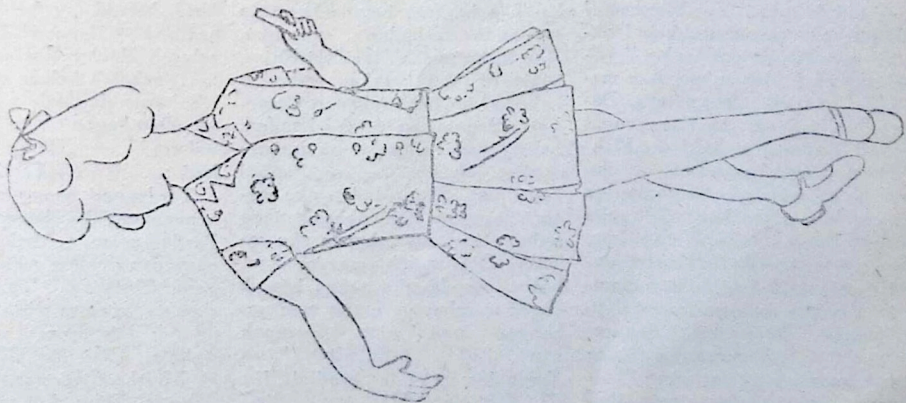
Tentu sadja radja memperpendek perdjalanannya lekas2 ia memerintahkan kusirnja membawanja kembali ke istana, dengan alasan bahwa baginda agak pusing dan ini memang benar2 sebab kebetulan kudjan gerimis2pun turunlah. Ketika radja sampai ke istana, baginda suruh panggil dua penenun adjaib itu, dan bagalmanakah kiramu anak? ? Ia telah melarikan diri dengan segala emas dan uang berribut-hanja alat tenunannya sadja jditinggalkannya" serta seputjuk surat "Apabila kau tidak tahu, djanganlah se-pura-pura tahu sebab itu dapat berbahaya."

Ja, tentang bagaimana nasib menteri2 pedjabat2 dan pegawai2 jang menngaku tahu, dalam dongeng itu tidak ditjeriterakan. Tetapi kiraku, radja sekarang akan lebih memperhatikan kesedjahteraan rakjatnja, tidak lagi mementingkan pakaian. Harapanku, mudah2an menterinja dan segala pedjabat2 serta pegawai2 itu akan pula mengobati penjakitnja pura2 tahu, sebab kalau tidak, tentu berbahaja bukan?

Didongengkan kembali oleh :  
Sugianti Siswadi.



# MODE



... ke pesta sekolah.

Mondar-mandir di Airport. Zurch. Meskipun menarik, tetapi hati tetap tidak senang. Djemu menunggu tiga djam. Itupun tidak tentu. Djika udara djelek, bisa djuga tidak djadi terbang.

Nata terpaksa melihat orang jang mondar-mandir, pergi datang. Telinga terpaksa mendengarkan deru kapal-terbang, mobil, teriakan dll. Sungguh menjemukan.

Tiba<sup>2</sup> orang dibelakangku berkata menarik perhatianku, katanya „Untuk apakah kau tinggal Kairo?“ — „Beladjar.“ — „Beladjar apa?“ — „Sastera.“ — Orang itu memegang pundak temannya. Sambil melihatkan bagaimana teman itu menjalakan apikoreknja untuk sebatang rokok jang sudah dimulutnja. Dilemparkan puntung korek kedalam tempat, sampah, kemudian menghisap rokok-nja dengan njanman tampaknja. Aku sudah pindah. Duduk ditempat jang bisa memandang mereka tanpa menolehkan kepala. Orang<sup>2</sup> jang mondar-mandir tak memperdulikan dua machluk Afrika jang sedang asjik itu.

Orang<sup>2</sup> lain berbeda dengan aku. Dan itu sangat menguntungkan karena kedjemuanku mendjadi berkurang. Sehingga aku terlupa untuk mendengarkan teriakan<sup>2</sup> masih kurang berapa djam lagi kapalterbang ke Itali berangkat. Tersela lagi „Mengapa kau tidak mengambil kedokteran?“ — „Tidak suka.“ — „Mengapa? Negeri kita membutuhkan Dokter<sup>2</sup> supaya Rakjat sehat.“ — „Entah aku tidak suka! Aku memilih mendjadi tukang nulis. Dengan tulisan aku bisa mengugat kedjahatan imperialis!“ — „Dokter-pun amat berguna!“ — „Jatani sama<sup>2</sup> pembela tanahair dan Rakjat.“ — „Apa kau tidak suka Dokter?“ — „Suka. Tetapi lain. Aku ingin membela Rakjat dengan gugatan<sup>2</sup>-ku. Dokter membela Rakjat dengan mengobati jang sakit. Tetapi obat<sup>2</sup> dan semua alat masih tergantung jang runja kuasa. Inggris bukan?“ — „Semua tertawa. Aku ingin ikut tertawa, tetapi terlihat aneh tentunja.

Terhenti sebentar, karena ada pengumuman. Tetapi belum bisa berangkat karena udara masih tertutup. Aku menguping lagi kepada mereka. Tegurnja jang satu „He! Kalau kau pulang terus apa jang kau kerdjakan?“ — „Sedudah selesai, aku mendjadi dokter. Aku terus pulang. Tentunja terus kerdja dipemerintah. Aku yakin, bahwa kesukaran pasti ada, meskipun, merdeka formil sudah. Aku akan praktek, untuk menjehatkan bunga<sup>2</sup> dilembah bumiku jang indah, sehingga mereka dapat mekar dengan menjebarkan bau-harum jang menarik. Mengana kau tak suka Dokter?“ — „Bukan! Bukan aku tidak suka Dokter. Suka, tetapi aku lebih suka penulis. Salahkah itu?“ — „Tidak! Tetapi, katakanlah, bahwa dokter tidak sechebat penulis!“ — Semua tertawan, dan semua hanja main<sup>2</sup>.

Kemudian teriaknja „Dokter memang baik serius. Tetapi tidak terasa aku terkena sensasium.“ — Tertawa lagi. Katanja lagi „Karena kau tjalon dokter, mungkin kau kurang mengerti, bagaimana menikmati romanklasiknja Gorki. Beribu-ribu pembatja tega dapat mengikuti kesedihan lah terpesona. Tentunja kau djudari drama<sup>2</sup>-nja Shakespeare bukan? Nah! Aku telah mentjabanja djuga. Mentjoba mentjari kebenaran dengan tulisan. Baru<sup>2</sup> ini aku mendapat surat dari bungaku. Bunga dari lembah Afrika. Dia berkata betapa besarnya perhatian terhadap tulisanku. Aku kirim naskah itu dari Kairo, isinja tentang katakan terhadap kekediaman imperialis di Camerun. Bagaimana tidak bangga, bahwa pujdian itu datang dari seorang kekasih ....." — Seperti kau djuga. Setiap bulan aku menerima surat dari kekasih jang sedang berdjuaung, kapan aku selesai. Dia sudah memimpikan, bahwa sepulangku akan banjak dapat membantu untuk menjembuhkan orang<sup>2</sup> jang setengah mati disiksa pendjadjah!“ — Tampak mereka terperadja<sup>2</sup> „Iitu!! Christina! Dari mana dia.“ — Kemudian pergi menghampiri-nja seorang wanita jang baru ma-

suk keairport.

Aku tidak mendengar apa jang mereka pertjakapkan. Tetapi mudir bahwa orang jang disebut Christina berdialan menudju tempatku duduk. Agak dekat mereka bertemu dan tegurnja orang laki<sup>2</sup> tadi „Christina! Kau lupa? Apa kabar?“ — „Halloo! Kau disini!? Aku tak mengira ketemu kau disini, akan kemana kalian?“ mereka hampir menjahut bersama — „Denoan muka berseri-seri me...“ — „Kembali ke Kairo. Dari mana kau?“ — „Dari Djenewa, mau ke Berlin. bagaimana kabarmu? Oh, ja! Tulisanmu sudah dimuat dikoran kita. Kau sudah dapat surat dari bunga-mawarmu? Malahan tulisan itu dikutip terus tersebar di Afrika Selatan. Datangnya tepat ....." — Hampir tak bisa disela bitjaranja wanita itu. Aku melihat bahwa dua orang lelaki itu bernandano-nandangan. Rupanya sitjalon penulis itu masih ingin mejakinkan kepada sitjalon dokter, bahwa dengan tulisan setiap hati bisa digerakkan. Djawabnja seperti auung dan ketawa „Sudah, aku sudah menerima surat dari Martha. Baik sekali ....." bagaimana dia?“ — „Dia aktif. Baru<sup>2</sup> ini ada pembakaran dan seranang hebat, banjak baji<sup>2</sup> mati, jang hidup kekurangan makan, karena harus bersembunyi. Ach! Artikelmu itu tepat sebagai gugatan terhadap segala kekediaman. Kapan kau pulang?“ — „Aku ingin segera pulang, kemudian berdjuaung bersama-sama denoan Martha dan seluruh Rakiat Kamerun. Tetapi ....." sekolah belum selesai. Masih harus dua tahun lagi ....." — „Dan kapan tjalon Dokter kita pulang?“ — „Djuga dua tahun lagi ....." —

Terdengar panggilan<sup>2</sup>, bahwa penumpang<sup>2</sup> ke Kairo harus siap. Berdua pemuda Afrika itu bergegasgegas, saling mendjabat tangan Christina. Tjalon Dokter rupanja merasa agak kalah pengaruh. Dia seperti mikir<sup>2</sup>. Teriaknja Christina „Kirim surat ke Martha! Djangan lupa!“ — „Tentu! Tjium dan salam hangat

(Bersambung halaman 21)



## Pemeliharaan badan

### Memelihara muka.

Kulit muka kita bersihkan tiap hari dan diobati sekali dalam 2 minggu.

Tiap hari sebelum tidur muka kita ditjuti bersih dengan sabun. Lalu dibersihkan lagi dengan obat pentjuti muka dengan pakai kapas. Kemudian diusap-usap tipis dengan creme.

### Resep obat pentjuti muka:

- 1 tjangkir air rebusan ketimun;
- 3 sendok air mawar;
- 3 sendok alkohol (20o/o);
- 1/4 sendok teh kamferpiritus;
- 1/4 sendok teh glycerine.

Semuanya ini diaduk dan dikotjok sampai tertjampur benar, barulah bisa kita pakai.

### Resep creme buat orang jang kulitnja herminjak:

- 1/2 sendok teh glycerine;
- 1/2 sendok teh radox;
- 1 sendok teh vaseline putih atau boleh pakai minjak manis.
- 1 sendok minjak mawar;
- 1/4 sendok teh tepung belerang.

Vaseline putih dientjerkan diatas api dan ditjampur dengan jang lain2 hingga teraduk semuanya.

## Bungaku...

(Sambungan halaman 20)

untuk seluruh pedjuang Kamerun. Hidup Kamerun pasti merdeka!" — Dia teriakkan sembojan2. Seperti rapat umum. Untung teriaknja tak begitu keras. — Sebentar sadja pandangan djadi berubah, dan aku harus menungu sampai djemu.

### Resep creme buat kulit jang kering

- 1/2 sendok teh minjak zaitun;
- 1 sendok teh vaseline putih;
- 1/2 sendok teh perubalsem;
- 1 sendok minjak mawar.

Tjara membuat seperti diatas, jaitu vaseline putih dientjerkan diatas api lalu ditjampur dengan jang lain2 hingga teraduk lenar.

### Sekali dalam 2 minggu:

Muka kita ditjuti dengan sabun dan dibersihkan djuga dengan obat pentjuti muka. Kemudian digosok dengan creme. Creme kita angkat dengan kapas. Air panas kita masukkan kedalam pasu muka kita diasapi dengan asap air itu. Kepala kita tutup dengan handuk asapnja djangan keluar. Lamanja kira2 5 menit. Kemudian muka dibersihkan lagi dengan kapas. Maka semua kotoran akan keluar. Kemudian muka kita usap dengan sepotong es jang dibungkus dengan kain ketjil dengan maksud supaya lobang2 roma jang terbuka karena air panas itu tertutup kembali. Sudah itu kita pakai pupur supaya kulit muka dapat kentjang kembali dan kerut2 bisa hilang.

### Resep pupur muka:

- 1 sendok bolus alba;
- 1/2 tjangkir susu.

Kedua ditjampur sehingga menjadi bubur dan diusapkan kemuka kita serta dibiarkan sampai kering. Djanganlah kita beritjara atau ketawa. Kalau sudah kering ditjuti dengan kain basah, kemudian kita bersihkan lagi dengan obat pentjuti muka.

Tomat dan ketimun baik sekali buat kulit muka. Buat ini kita hanturkan dan sekali seminggu diusapkan dimuka kita pada waktu pagi.

## PETUNDJUK RUMAHTANGGA:

### Mematikan kutu busuk:

Karena DDT sekarang mahal sekali, maka ada djalan lain: buat memberantas kutu busuk ditempat tidur kita, dibantal, dikasur atau dikursi, dsb. Ambillah tawas ditjampur dengan air dan digosokkan pada barang2 tsb. Boleh djuga dibawah tempat tidur dibakar terus obat njamuk. Dahan legundi jang diklatkan pada tiang2 tempattidur djuga menolong memberantas kutu busuk itu. Kalau ada sublimat pakailah itu tapi jang agak keras digosokkan pada barang2 jang menjadi sarang kutu busuk.

### Mentjuti kelambu tule:

Kelambu mula2 kita puku2 dulu supaya abunya keluar. Sesudah itu kita rendam dalam air sabun suam2 buku untuk beberapa djam lamanja. Kemudian ditjuti dengan air dingin sampai bersih benar. Sesudah diperas-peras sampai kering sernja. Kemudian dipasang ditempat tidur dalam keadaan masih basah. Kalau agak kering tariklah supaya litjin.

### Menghalau njamuk:

Selain dengan membakar obat njamuk bisa djuga dengan djalan meleletakkan kapur barus diatas besi jang panas. Maka hawanja akan menghalau njamuk.

### Membersihkan tempat bunga:

Tempat bunga jang ketjil mulutnja bisa dibersihkan dengan air suam kuku dan kertas koran jang d'robek-robek. Kesemuanya dimasukkan kedalam tempat bunga dan kita kotjok2, tentu akan bersih djadinja.

### Bunga jang telah laju:

Karena harga sekuntum bunga sekarang mahal djuga baiklah bunga kita jang telah laju kita segarkan kembali. Tjaranja: Tangkai bunga jang laju itu disajat-sajat dengan pisau. Kemudian ditaruh dalam air panas setjara berdiri dan 3/4 bagian terendam air. Tunggulah sampai airnja menjadi dingin. Nah, bunga kita akan segar kembali.

## Tjerpen:

AKU sendiri sering merasa lutju, mengalami hidup seperti sekarang. Bu kanna luju karena hidupku ini aneh, hidup kami keluarga muda yang masih mendjalani masa perkawinan selama tiga tahun, dengan anak dua yang mungil? ini, lumrah seperti lajaknja orang yang berkeluarga, tetapi..... ada pula tetapinja, hidup seperti sekarang ini tak pernah kubayangkan.

Aku mengenal mas San, dulu waktu masih di SMP, kami bertentangan. Dan aku kawan karib adiknya, Janti. Waktu itu aku baru menjedjalkan pengalamanku dalam organisasi Peladjaran P Mas San yang pada waktu itu telah menduduki tempat di Universitas,

Meskipun perbedaan pengalaman se djauh itu, tetapi kurasa sangat erat hubungan kami sebagai kakak beradik. Karena dipun seorang yang aktif dalam organisasi Peladjar pula. Tetapi dia dalam pimpinan dan aku masih terhutang krotjonja.

Ibu mengikuti les masak, mendjahit. Kehendak orang tua itupun kuturuhi, tetapi untuk kepentinganku sendiri aku selalu berusaha menjtjari waktu, kapan ada undangan terjamah dan kursus? jang diselenggarakan oleh organisasi Peladjar itu, tentu kudata ngi.

„Kau tak dimarahi ibu kalau pergi malam? begini Ri” Tanja mas San waktu bersamaku pulang dari tjeramah.

„Jah, inilah jang sering mengganggu, dari itu aku selalu berusaha untuk pulang tidak terlalu malam karena ibu sering marah”.

+ „Tetapi kau djurusu selalu kema-laman”.

= „Karena tjeramah itu menarik sekali, dan aku tak bisa meninggalkan begitu sadja, sebelum selesai”.

- „Sebetulnja kau bisa menjadi kader jang baik”, kata mas San sambil menundukkan ibu djarija. Dan aku tersedjajum” Mudah?an besuk aku dapat djadi diplomat”. djawabku

+ „Atau?, njonja diplomaat?” kami sama? ketawa.” Dan Mas San djadi Menteri sehatku.

- „Selamat malam ja?, njonja diplomaat”. Kata mas San setelah kami sampai didapan rumah.

= „Selamat malam pak Menteri”

Aku tak pernah tau mengapa ibu bapak selalu melarangku dengan pergaulan organisasi itu. Kata ibu aku

harus menjadi istri orang terhormat kelak. Menjadi istri jang baik, pandai melajani suami. Dari itu aku harus pandai memasak, pandai menjulam, dan mengatur rumah. Selalu diajarkan bagaimana aku harus berpakaian, Jah, ini memang selajaknja kupikir, wanita harus dapat mentjapai kesemuanja ini. Wanita seperti ibuku djuga, jang tjantik dan selalurapi, Memasuk dengan segala masakan jang lezat, berpakaian dengan rapi dan menarik. Aku memang mengagumi, alangkah bahagianja kelak bila aku menjadi istri seperti ibuku.

Bapak seorang pengusaha jang penuh dengan segala kesibukan. Aku sendiri tak pernah tau, kapan mulai

jang meremehkan itu „Wanita tak perlu sekolah tinggi bukan, nantinja toch akan kedapur djuga?” Aduh! lu tjunja di Negara jang merdeka dan se dang membangun ini masih ada pemuda jang mempunjai peloman demikian. Apakah kalau wanita sekolah tinggi lalu tak mau kedapur?. Dan apakah seharusnya wanita djapur sadja tempatnja?. Dan apakah seharusnya wanita didapur sadja tempatnja?. Lutju sungguh lutju! Trimurti sudah mendjadi Menteri, Maria Ulfah mendjadi Menteri, kok masih ada pemuda jang sedemikian pitifik pikirannya.

Aku bigat kembali kata? Sinem, pembantu rumah tangga jang mengasuh aku ketika kecil. Beberapa wak

# Hadiah ulang tahun

Oleh: Ratih

bekerdja, dan sampai kapan berhenti. Sotauku, bila aku bangun dan berkesmas ke sekolah, bapak telah diantar sopir ke Kantorja. Djika aku pulang, bapak tidur sebentar, sorenja pergi lagi sibuk benar nampaknja.

Dan ibu, tek pernah kusstkskan ke pergiannya, selalu dirumah dan rapi. Aku sering mengusulkan untuk bertamasja tetapi tak pernah terkabul.

Ibu sangat takut dan patuh kepada bapak. Tak pernah pergi kalau tak di adjak.

Tahun2 silam telah ku lalui, satu tahun lagi aku lulus dari SMA. Djika lulus, Rentjanaku melandjutkan ke Fakultas Hukum, dan mas San mendapat bea siswa ke Luar Negeri, untuk djurusan Sosial Politik.

Suatu hari bapak mendapat tamu seorang muda, kata orang Djakarta „keren”. Dia mengendarai mobil bagus, rupanja dia kawan bapak. Aku diperkenalkan, dan ibu mengomentari bahwa setahun lagi aku lulus dari SMA.

„Lalu adik mau melandjutkan kema na?” tanja pemuda itu. „Wanita tak perlu sekolah tinggi bukan?, nantinja toch akan kedapur djuga?” katanja lagi setengah sinis.

Aduh! mukanja aku melihat mukanja jang menjtjibir itu. Mengapa d'hadapanku dia berani berkata? begitu, padahal baru hari itu aku kenal padanja. Tak lama aku turut duduk bersama ibu bapa dan tamu jang menjdjengkelkan itu, aku masuk.

Kembali terdjang kata? pemuda

tu jang lalu pamit keluar katanja akan kawin.

„Kalau Sinem kawin apa masih bekerdja pada ibu?” tanjaku.

„Tidak, saja tidak selamanja ingin djadi pembantu rumah tangga sadja” katanja.

„Lalu mau kerdja apa?” tanjaku.

„Saja mau berdagang, djual, sa'uran, singkong, pokoknja apa sadja yg bisa djjual”

„Suamibuu kerdja dimana?”

„Tukang betja”.

„Kok Sinem masih kerdja sendiri, nanti suaminja jang meladeni siapa?”

„Ja Djeng Rini, memang kalau dip'kir istri itu harus meladeni suaminja, tetapi saja biasanja bekerdja sendiri, dan tidak bisa benja tergantung pada suami saja. Saja harus bekerdja meskipun lapangannya berlainan. Selain menambah penghasilan djuga untuk mendjaja kalau ada apa? n, u, tidak takut terlantar. Karena meskipun sendiri, saja djuga dapat hidup. Kalau kawin tidak karena ingin enak? mendapatkan djaminan dari suami, tetapi karena saja dan dia sama? tjintanja”.

Lain sekali pendapat Sinem wanita sederhana ini dengan pemuda kaya dan terpeladjar toman ajah. Sinem, dengan hidup jang ditempuh sebagai pembantu rumah tangga, mempunjai harga diri tak mau d'remehkan suami. Dan ingin menundukkan bahwa dia djuga wanita jang sanggup berdiri sendiri. Tetapi pemuda toman ajah menganggap seorang wanita harus

(Bersambung halaman 23)

didapur. Harus mendjadi „Piaran” suami. Djadi siepa diantara kedua orang itu yang benar? Aku belum mau memikirkan itu semua. Urusan mereka sendiri-sendiri.

Di Luar Negeri mas San selalu memberi kabar kepadaku, bagaimana keadaan disana selalu ditjeriterakan melalui suratnja yang sangat menarik „Penulis sangat di hargai Ri, alangkah bahagianja kalau kau hidup di Negara ini, dan obetul<sup>2</sup> sudah djadi penulis”.

Aku memang selalu mengatakan kepada mas San, bahwa aku ingin mendjadi penulis”. Melalui tulisan djuga dapat memberikan didikan, dan pandangan”. demikian selalu katanja padaku. Mas San tau aku bukan seorang pembijtara, djika berhadapan dengan orang banyak sering merasa gugup. Hal ini telah berkali-kali ditjoba. Sering aku diberi jabatan pengatjara dalam rapat<sup>2</sup>, tetapi tak pernah berhasil. Djika diminta mengisi tulisan aku dapat melakukan, dan penuh dengan keagrahan.

Dua tahun sudah berlalu, sebentar lagi mas San datang, dan aku?..... baru berfiasil menduduki persiapan di Fakultas Hukum. Apa yang selalu merisaukan studio ku ialah budjukan ibu, agar aku mau dikawinkan dengan pemuda kawan bapak. „Dia punja posisi baik Rini, sahamnja dimana? pokoknja Miljuner, apalagi yang akan kau pilih, kau tentu bahagia kelak” kata ibu.

„Bahagia?” bisikku sendiri, dimana sesungguhnya letak kebahagiaan itu, di harta yang melimpah limpahkan? Aku akan mendjadi „Istri”, atau „Piaran”, dari pemuda yang berpandangan meremehkan kemadjuan wanita itu? Dengan modal kekajaannya, dia merasa bisa meradjai dunia dia bisa memenuhi apa yang dia mau, hem, tjongktaknja!

Dan, ah! luttjana budjukan ibu itu, memandang kekajaan sebagai pusat kebahagiaan. Apakah ibu djuga bahagian mendjadi istri bapak yang kaya itu? Jang selalu dirongrong dengan berita bahwa bapak punja „simpanan bernjawa” di beberapa tempat. Dan wajah ibu tak ubahnja seperti boneka model di Toko Comemo. Tjantik dengan hiasan jang menempel, tetapi kosong tak pernah menjinarkan seri kepuasan dan kebahagiaan. Dan aku sendiri? dengan adik<sup>2</sup> ku? tak pernah merasakan bagaimana teduhnja di naungan orangtua. Bapak selalu sibuk dengan ini itu, dan ibu selalu dengan

patuhnja mengikuti komando bapak.

Kebahagiaanku dan kegembiraanku diustru pada persoalan<sup>2</sup> diluar dugaan ibu. Aku selalu mempunyai chajalan jang indah, bila menerima surat dari mas San. Bukan indahnja pesangrahan di pegunungan, bukan indahnja cmas berlian jang menempel dibadanku, tetapi indahnja pengertian jg dimiliki oleh mas San, pengertiannya membawa pikiranku.

Ah mas San pemuda sederhana, jang tak punja milik duniawi jang bisa menjlauhkan. Tetapi dia memiliki sesuatu jang selalu kukagumi, ialah „pribadinja”.

Aku ingat bagaimana mas San dulu selalu memberikan pengertian kepada adik<sup>2</sup> aja, „Alian harus memahami, dan mempunyai kepribadian sendiri. Djangan sembarang bisa memerintah pembantu rumah tangga, berusaha untuk menderdjakan pekerdjaannya sendiri. Di Negara jang sudah maju tak mungkin ada pembantu jang bisa semua<sup>2</sup> di suruh seperti budak. Perbudakan itu akan lenjap di mana<sup>2</sup> dan mereka mempunyai hak sama dalam bidangnya masing<sup>2</sup>”.

Memang mas San tidak senang dengan sikap „sok madjikan”. Adiknya mempunyai tugas sendiri sendiri dirumahnya. Sampai kepada si Doddy jg. terketjil dan baru berumur 4 tahun mempunyai kuwajiban menjira pot bunga dan menjalakan lampu serta mematikan. Mereka lakukan sebagai tugas, bukan sebagai budjang jang jg. diperintah madjikannya. Tiap seminggu sekali ber-ramai<sup>2</sup> kerdja keputuhan sebagai tugas, bukan senang itu sedang ibu dan adik<sup>2</sup>nja wanita sibuk didapur. Selesai bekerdja makan bersama<sup>2</sup>. Alangkah nikmat nampaknja, rekreasi jang sederhana itu tjukup dapat membuat keluarga merasakan arti hari libur.

Aku sering merasa iri, dan merasa merindukan kapan keteduhan semajtan itu menaungi hidupku. Hidup bergelimang kemewahan jang haus akan keadamaan dan kasih sajang.

Kini kasih sajang dan pengertian itu telah mendampingi hidupnja, sedjak perkawinanku dengan mas San, meskipun semula orang tuaiku tidak memberikan persetudjuannya „Apa jang bisa kau banggakan dari San itu Rini, aku tak mau tau bila hari depanmu tak karuan” Demikian kata bapak ketika aku njatakan bahwa pilihan suami bagiku djatuh pada mas San.

„Kau tau Rini, gadjib pegawai Ne-

gri tak tjukup untuk membeli sehelai badjumu jang pantas” kata ibu menjambang. Dan aku hanya diam, akhirnja toch didjinkan pula.

Keluarga muda seperti kami, pegawai Negri lainnja. Sesungguhnya sering aku merasa posing memutar gadji jang kuterima. Tetapi ja apakah keposingan itu harus selalu kupikirkan dan mendjadi beban bagi kami? Bukankah jang penting memikir bagai mana tjara mengatasinja?

Suatu keuntungan bila kadang<sup>2</sup> karanganku dimuat dimuat dalam madjalah atau mingguan. „Kau harus berusaha supaya bisa menulis Rini, orang hidup harus mempunyai hobby” demikian selalu kata mas San memberikan dorongan padaku. Aku selalu berusaha untuk menulis, jang djuga merupakan selingan waktu senggangku, bila anak<sup>2</sup> tedur dan mas San sedang menghadiri sidang<sup>2</sup> organisasi. Kemauannya aku harus tetap melatih untuk menulis, karena dia sangat menghargai idamanku untuk mendjadi penulis jang baik. Dia banyak membawa buku<sup>2</sup> untukku, baik buku<sup>2</sup> kesesasteraan maupun kebudayaan. Dan dari buku<sup>2</sup> itulah aku mendapatkan pelajaran<sup>2</sup> jang diperlukan.

Memang mas San tak membawakan barang<sup>2</sup> Lux seperti harapan ibu. Dan kan, apakah aku mendapat oleh<sup>2</sup> mobil atau apa, karena kedatangannya sudah tjukup merupakan oleh<sup>2</sup> jang paling indah di dunia ini.

Suatu pagi jang tjerah karena sore harinja mas San akan datang dari menghadiri konperensi kerdja djawatannya. Satu minggu lamanja Kedua anakku Gatut dan Nunung ku titipkan Sinem jang rumahnja tidak djauh dengan rumahku. Anakku sering kutitipkan kalau aku pergi belandja, karena dirumah tak mempunyai pembantu. Hanja Sinem jang menderdjakan tjutjian dirumahnja, Dia masih setia, disamping mendjadi istri, tukang tjutji, jang baik bagi keluarga, disamping berdagang sajuran.

Aku ingin masak jang enak hari itu, dan membelikan badju buat mas San, Gatut dan Nunung. Aku akan masak makanan kesukaannya, untuk merajakan hari ulang tahunnja.

Sepulangku dari pasar mampir ke rumah Sinem, kulihat Suami ada dirumah.

„Pak Amin kok tidak narik bejak<sup>2</sup> tarjaku.

(Bersambung hal. 24).

„Baru pulang rapat njah" katanja „Rapat apa?"

„Rapat Tukang betja dikota pradja. Katanja sekarang betjak mau diganti bemo dan bakal tak ada betja lagi. Kata pak Lurah betja menurunkan deradaj bangsa. Tenaga manusia-bukan mesin atau mo'or".

„Kan enak pak Amin, djadi sopir Bemo" sambungku.

„Jah enak njah k'au ada jang disopiri. Kalau jang disopiri. Kalau jg. disopiri sadja enggak ada mau enak dari mana. Beli Bemo sendiri enggak kuat, k'au mau mengendarai dengan menjewa, milik s'apa jang boleh disewa, dan sewanja berapa ribu nanti, masakan saja kuat njah!, barabe dehi!"

Hemm, lutju djuga, soal betjak dan Bemo diributkan. Aku tak mau turut posing<sup>2</sup> memikirkan soal mereka. Soal rumah tanggaku sendiri senen kemis.

Bapak sendiri punja Bemo sendiri punja Bemo, selain Impalanja. Setaip hari mengantarkan adik<sup>2</sup> kesekolah. Dulu bapak membeli sebanjak 12 buah, harganja resmi. Tetapi sampai di tangan bapak sudah dua kali lipat dari harga semestinja, katanja untuk ongkos administrasi. Kini tinggal se-buah, jang lain telah di djual kepada orang lain, dengan harga 3 kali lipat.

„Ja lebih baik di djual sadja bu" kata bapak. „Barabe mengurusnja, mana alat<sup>2</sup> nja belum datang. Kalau didjual sudah terang untungnja, dari pada didjalankan, masih harus menanggung resiko lain<sup>2</sup>nja."

Lutju djuga, jang mampu membeli tak mampu mendjalankan, jang mampu mendjalankan tak mampu membeli. Tetapi ah! peduli amat dengan urusan mereka. Biar diselesaikan sendiri.

Bagaimana nanti bila betja itu betul<sup>2</sup> tak ada dan tentunja pak Amin harus mengganti mata pentjarian.

„Pak Amin besuk akan bekerdja apa kalau betja tak ada?" tanjaku.

„Jah apa sadja njah, asal masih mau bekerdja sadja tentunja dapat makan".

Jah, memang betul kata<sup>2</sup> pak Amin itu, dan aku sendiri djadi merasa digurui, mengapa orang tidak aad ke-pertjajaan pada diri sendiri. Tetapi memang nampalnja pasangan Sinem Amin ini benar<sup>2</sup> pasangan jang dapat dinilai baik tjara hidupnja. Dihiasi hidupnja dengan gairah kerdja, dan dasar pertjaja pada diri sendiri. Meskipun hidup sehari itu hanja mereka isi kadar makanan jang berama nesi di-

seing singkong. Tetapi saat<sup>2</sup> dapat di be'nja ikan basah atau daging bila pak Amin mendapatkan banjak uang tarikan, merupakan hari pes'a jang tak kalali nikmatnja dengan ibu bapa<sup>2</sup>ku diner di Hotel Indonesia. Mungkin ibu bapaku malah tak pernah menilai, apakah dinner di Hotel Indonesia itu betul<sup>2</sup> merupakan kegembiraan jang dapat diikmati, ataukah merupakan raugsangan, untuk semakin memiliki kelobaan men'an kedu-niawian jang djustru menj'ksa sepan-djang hari. Karena aku sendiri sema-sa dirumah tak pernah menj'kskan ibu lega setelah pulang pesta, tetapi s'ntu memb'tjarakan opelnja si anu, impalanja si anu. Perhiasanjanja si anu, dan jang terac'ir katanja si anu sekarang kawin lagi.

Lutju memang dunia ini, masing<sup>2</sup> dengan kes'bukannja.

Kedatangan mas San kami sambut dengan masakan jang disenangi. Dan satu bungkus jang kubungkus rapi ditetulkan ditengah medja dengan tulisan „Selamat hari Ulang tahun suamiku". Setelah mandi dan berpakaian, dengan penuh keheranan mas San mendekati medja makan. Kami berempat, Aku, mas San, Gatut dan Nunung. Dengan lahapnja kedua anak ku menjikat hidangan dimedja, tetapi kulihat mas San seperti tak bersele-ra. Aku djadi tak puas, tetapi kupikir bukan karena mas San masih tjapal sehingga kurang selera. Selesai makan dirabanja-bungkusan dimedja, dan sambil memandanguku dengan keheranan „Ini untukku Ri?" katanja.

„Ja mas, hadiah ulang tahunmu" kata ku, bungkus dibuka perlahan-lahan. Seakan-akan djustru menampakkan kechawatiran. Aku djadi semakin heran menj'kskanja, mungkin mas San mempunyai pikiran jang bukan<sup>2</sup>, mengapa aku bisa menjele'enggaran hal<sup>2</sup> sematjam itu. Hadiah jang berupa badju kemedja berwarna biru itu masih belum dilepas dari bungkus-sannja, dan d'pandang dengan kehe-neranan, lalu katanja „Ri, bukannja aku tak mau menerima ini semua, tetapi.....". „Tetapi" sahutku tjepat. „Te-tapi darimana punja uang<sup>2</sup>, begitu maksud mas San bukan?"

Dia hanja mengangguk dan memandanguku. „Mas memang hadiah ini semua untukku, masakkan, dan kemedja itu. Memang rupanje bintangnu bersinar terang sehingga aku dapat menjelenggarakan pesta jang meriah ini. Dan biabanja<sup>2</sup>, adalah uang redjekimu mas" djawabku, sambil ku-berikan surat jang sedjak tadi ku pegang. Surat itu dari suatu perusahaan jang mengatakan bahwa kumpulan karanganku diterbitkan penerbit. Ketika dia membatja surat jang ku-berikan, berangsur keimbangannja hilang dan..... terus-bangkit dari duduknja memelukku dan mentjumsku.

Dan aku hanja tersenyum jang kuta-han. Paginja kubelandjalkan uang redjek itu, untuk mentjukupi kebutuhan sehari-hari.

Pusing memang tetapi kepusingan itu selalu terobat dengan pengertian mas San jang sangat penting artinya bagiku.

Bantulah  
Korban  
Gunung Agung

# WISMA E.

# Y U N A R A

- Membikin pakaian wanita dengan  
stijl jang paling baru
- Menjediakan alat - alat kosmetika  
& parfum

ALAMAT :

DJALAN TJIANDJUR 18 - DJAKARTA

*apakah benas jang dimintanja?*

## „Panggil aku Kartini sadja”

oleh  
Pramudya Ananta Toer  
tebal 170 halaman  
harga djilid I Rp. 150,—  
djilid II Rp. 150,—

tiap pesanan harus ditambah ongkos kirim  
25% atau paling sedikitnja Rp. 25,— untuk  
tiap djilid.

(persediaan terbatas)  
dapat saudara pesan pada toko buku

Jajasan „PEMBARUAN”  
Kotakpos 2522  
Djalan Kramat V/7  
Djakarta.



### PENGUMUMAN

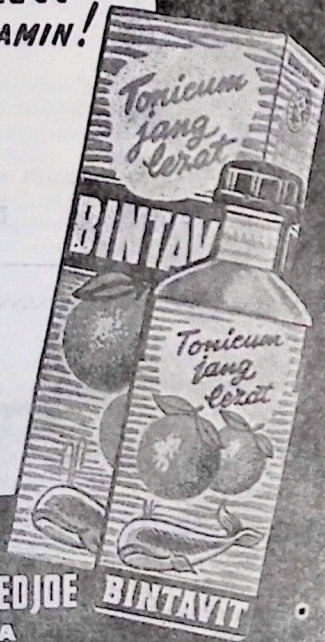
Berhubung dengan kenaikan ongkos2 pener-  
b'tan, maka harga langganan API KARTINI  
ditetapkan sbb:

1 Tahun ..... Rp. 360,—  
1 Kwartal ..... Rp. 95,—  
Etjeran per ex ..... Rp. 35,—

Berlaku mulai AK no. 4.



Bergembiralah dengan....  
**SIROP BINTAVIT**  
BANJAK MENGANDUNG VITAMIN!



INDUSTRI PHARMASI

**N.V. BINTANG TOEDJOE**  
DJAKARTA

**UNTUK ORANG TUA dan ANAK?**